

**POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM
MEWUJUDKAN KETAHANAN MASYARAKAT
NELAYAN DI TELUK NIBUNG KOTA TANJUNG
BALAI**

TUGAS AKHIR
Oleh:

ASTRI RAMA FITRIANI
2103110225

Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : Astri Rama Fitriani
NPM : 2103110225
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada Hari, Tanggal : Kamis, 17 April 2025
Waktu : Pukul 08.30 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Drs. Zulfahmi, M.I.Kom (.....)

PENGUJI II : Assoc. Prof. Dr. Faustyna, S.Sos, M.M, M.I.Kom (.....)

PENGUJI III : Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos, M.I.Kom (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc.,Prof., Dr. Arifin Saleh., S.Sos., MSK
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Prof., Dr., Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom



BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap : Astri Rama Fitriani
NPM : 2103110225
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Mewujudkan
Ketahanan Masyarakat Nelayan Di Teluk Nibung Kota
Tanjung Balai
Medan, 19 Maret 2025

Pembimbing

Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos, M.I.Kom
NIDN: 0112118802

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi

Akhvar Anshori, S.Sos, M.I.Kom.
NIDN: 0127048401

Dekan
Assoc. Prof. Dr. A. KHAN SALEH., S.Sos., MSP
NIDN: 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Astri Rama Fitriani**, NPM 2103110225, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 14 Mei 2025

Yang Menyatakan,



Astri Rama Fitriani

Astri Rama Fitriani

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Mewujudkan Ketahanan Masyarakat Nelayan Di Teluk Nibung Kota Tanjung Balai dengan baik. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai panutan umatnya yang selalu memberikan tauladan sepanjang masa. Penelitian skripsi ini adalah salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Peneliti ingin menyampaikan banyak terimakasih untuk dukungan dan kepercayaannya terhadap peneliti kepada kedua orangtua tercinta, Ayahanda sekaligus cinta pertama peneliti **Yusrianto** dan bidadari surga peneliti Mama **Walsiah** yang telah membesarkan, merawat, menyayangi, dan memberikan semangat baik moral maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Teruntuk kedua adik kandung peneliti **Nazwa Aulia Putri** dan **Junika Zihan Pratiwi** yang telah memberikan dukungan sekaligus penyemangat untuk menyelesaikan tugas akhir ketika peneliti hampir menyerah.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat terselesaikan dengan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan segenap ketulusan hati, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Rudianto, S.Sos., M.Si selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Faizal Hamzah Lubis., S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos., M.I.Kom., selaku Dosen Pembimbing peneliti yang selalu memberikan arahan yang baik, bimbingan, perhatian, pengertian, dan menyisihkan waktunya untuk membantu serta membimbing peneliti dengan sabar dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

9. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama peneliti menjalani kuliah.
10. Seluruh Staf Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu kelengkapan berkas-berkas dan informasi.
11. Sahabat peneliti Melya Elyani, Ismi Anggita Putri, Yurika Bunga Panjaitan dan Maulida Salsabila serta teman-teman yang lain tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Terimakasih sudah meluangkan waktu untuk menemani dan kebersamai proses peneliti dari awal semester hingga sekarang menyelesaikan tugas akhir dengan lancar. Terimakasih untuk tidak membiarkan peneliti merasa kesepian sebagai anak kos serta untuk banyak hal-hal baik di perantauan.
12. Teruntuk diri sendiri, **Astri Rama Fitriani** terimakasih sudah berjuang dari awal hingga tugas akhir ini selesai. Terimakasih sudah mau belajar menerima dan melepaskan bahwa ada hari dimana tidak semuanya berpihak pada diri. Terimakasih sudah percaya bahwa semua hal menjadi perjalanan dan pelajaran penting yang harus diikhhlaskan. Jadi, selamat merayakan pencapaian dan kembali berjuang.

Peneliti menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh sekali dari kata sempurna, baik dari segi penelitian ataupun pembahasan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun sangat dinantikan untuk menjadikan tugas akhir ini menjadi lebih baik di masa mendatang. Akhir kata, peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang sudah terlibat dalam proses penelitian

hingga tersusunnya tugas akhir ini. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca serta referensi dalam bidang penelitian selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabaraktuh

Medan, 17 Maret 2025

Astri Rama Fitriani

2103110225

**POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM
MEWUJUDKAN KETAHANAN MASYARAKAT NELAYAN DI
TELUK NIBUNG KOTA TANJUNG BALAI**

ASTRI RAMA FITRIANI

2103110225

ABSTRAK

Komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan secara verbal maupun non verbal yang dilakukan antara dua orang atau lebih dengan umpan balik secara langsung. Komunikasi interpersonal terjadi karena menghubungkan langsung individu dengan kehidupan manusia sehingga menimbulkan interaksi di dalamnya. Berdasarkan observasi peneliti, masalah yang dialami oleh masyarakat nelayan di Gudang Haji Daham, Teluk Nibung cukup beragam, dari segi ekonomi, pendidikan dan keterampilan. Terutama cara nelayan mengeksplorasi dan berkontribusi dalam membangun ketahanan masyarakat, serta dampaknya terhadap ketahanan sosio-ekonomi mereka. Berdasarkan permasalahan tersebut, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Peneliti melakukan wawancara kepada 4 orang masyarakat nelayan yang bekerja di Gudang Haji Daham, Teluk Nibung. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat nelayan dalam percakapan sehari-hari merupakan teknik komunikasi interpersonal.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Komunikasi Interpersonal, Ketahanan Masyarakat, Nelayan.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.4 Sistematika Penelitian	6
BAB II URAIAN TEORITIS	8
2.1 Pola Komunikasi	8
2.1.1 Kategorisasi Pola Komunikasi	9
2.2 Komunikasi Interpersonal	10
2.2.1 Efektivitas Komunikasi Interpersonal.....	13
2.2.2 Unsur-Unsur Komunikasi Interpersonal	16
2.3 Ketahanan Masyarakat	19
2.4 Nelayan	21
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Jenis Penelitian.....	24
3.2 Kerangka Konsep	25
3.3 Definisi Konsep.....	26
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	26
3.5 Narasumber	27
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.7 Teknik Analisis Data.....	29
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian	31

4.2. Identitas Narasumber	33
4.2.1. Narasumber Taufik.....	34
4.2.2. Narasumber Ijal.....	34
4.2.3. Narasumber Codet.....	35
4.2.4. Narasumber Zul.....	36
4.3 Deskripsi Hasil Penelitian	37
4.4. Pembahasan.....	54
BAB V PENUTUP.....	58
5.1 Simpulan	58
5.2 Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian.....	26
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep	25
Gambar 4.1 Suasana Gudang Saat Nelayan Bongkar Muatan Ikan.....	32
Gambar 4.2. Narasumber Taufik.....	34
Gambar 4.3. Narasumber Ijal	35
Gambar 4.4. Narasumber Codet.....	36
Gambar 4.5. Narasumber Zul.....	37

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat nelayan merupakan kelompok yang kehidupannya bergantung pada hasil tangkapan laut dikarenakan kehidupan mereka banyak dihabiskan di daerah pesisir yang menjadi tempat tinggal sekaligus tempat mata pencaharian. Ketergantungan mereka terhadap sumber daya laut membuat kehidupan sehari-hari masyarakat nelayan sangat bergantung pada pemanfaatan sumber daya kelautan dan pesisir untuk kehidupannya. Sumber daya laut tersebut antara lain adalah flora dan fauna yang menjadi tempat budidaya masyarakat dalam mempertahankan jumlah sumber daya setempat. Selain itu, ketergantungan ini membuat kehidupan sehari-hari masyarakat nelayan sering kali dipengaruhi oleh kondisi alam dan faktor eksternal lainnya.

Provinsi Sumatera Utara memiliki kekayaan sumber daya laut yang melimpah, menjadikannya salah satu tempat paling menjanjikan di Indonesia untuk pengembangan kelautan dan perikanan. Dengan garis pantai sepanjang 1.300 kilometer yang mencakup pesisir timur, pesisir barat, dan kepulauan Nias, provinsi ini memberikan banyak prospek di sektor perikanan dan budidaya laut. Sumatera Utara mempunyai potensi tangkap perikanan yang tinggi, khususnya di Selat Malaka dan Samudera Hindia. Potensi tangkapan di Selat Malaka diperkirakan 276.030 ton per tahun, sedangkan di Samudera Hindia 1.076.960 ton per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa wilayah perairan Sumatera Utara mampu menjadi penyedia protein berkelanjutan bagi masyarakat. Selain itu, sektor

perikanan budidaya berkembang pesat di provinsi ini.

Luas budidaya tambak adalah 20.000 hektar, sedangkan luas budidaya laut 100.000 hektar. Wilayah pesisir Sumatera Utara menawarkan beragam lingkungan yang mendukung kehidupan makhluk laut dan tumbuh-tumbuhan, selain sumber daya ikan yang melimpah. Ekosistem ini menjadi rumah bagi beragam ikan dan biota laut sekaligus mendukung aktivitas perekonomian masyarakat setempat. Meskipun memiliki potensi yang sangat besar, sektor maritim di Sumatera Utara menghadapi sejumlah permasalahan, termasuk penangkapan ikan yang berlebihan, polusi laut, dan perubahan iklim, yang semuanya dapat berdampak pada ekosistem laut (TimeNews, 2024).

Kota Tanjung Balai adalah daerah penghasil ikan terbesar di Sumatera Utara yang mengekspor hasil tangkapannya hingga ke luar negeri. Kota Tanjung Balai berada di pesisir pantai timur Sumatera Utara yang ber tepi dengan sungai Asahan dan langsung bermuara ke Selat Malaka, maka tak heran Kota Tanjung Balai memiliki hasil kekayaan ikan laut yang beragam dan melimpah sehingga menjadi salah satu daerah sentra produksi ikan laut di Sumatera Utara dikarenakan daerahnya yang strategis.

Salah satu daerah penghasil ikan terbesar di Tanjung Balai berada di Teluk Nibung yang memiliki ketersediaan bahan baku ikan segar dari berbagai jenis dan ukuran, baik yang bernilai ekonomis maupun non ekonomis yang jumlahnya sangat melimpah sehingga ada banyak potensi kekayaan laut yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan penduduk. Sebagian besar masyarakat yang tinggal di Teluk Nibung bekerja sebagai nelayan serta buruh gudang di Gudang

Haji Daham. Gudang ini merupakan salah satu dari beberapa Tempat Pengumpulan Ikan (TPI) yang berada di daerah Teluk Nibung. Pemilik gudang ini mempekerjakan para nelayan dan buruh gudang dalam pengepulan ikan baik di darat maupun di laut yang hasil tangkapan nya kemudian diperjualbelikan.

Meski hasil tangkapan lautnya melimpah pada waktu tertentu, ketidakpastian dalam ketersediaan sumber daya laut kerap menjadi ancaman bagi stabilitas penghidupan masyarakat nelayan. Misalnya seperti kemiskinan, perubahan iklim yang membuat hasil tangkapan berkurang. Dalam menghadapi situasi ini, pola komunikasi interpersonal memiliki peran yang signifikan. Melalui komunikasi interpersonal yang baik, nelayan dapat membangun solidaritas, koordinasi, dan kerja sama tim untuk memaksimalkan hasil tangkapan, bahkan dalam kondisi sulit. Tantangan-tantangan ini mempengaruhi kemampuan masyarakat nelayan untuk bertahan dan beradaptasi. Pola komunikasi interpersonal menjadi semakin penting untuk membangun kesadaran kolektif, solidaritas, dan strategi bersama dalam menghadapi perubahan dan ketidakpastian.

Berdasarkan observasi peneliti, masalah yang dihadapi oleh nelayan di Teluk Nibung cukup beragam, dari segi ekonomi mayoritas nelayan harus menghadapi kerugian pada hasil tangkapan ikan yang melebihi ekspektasi dan harga ikan yang berfluktuasi pada musim tertentu terutama faktor cuaca yang buruk. Harga ikan seringkali turun di bawah harga pasar karena ketidakseimbangan kuantitas pasokan dan permintaan di antara konsumen tertentu. Dengan pendapatannya yang terbatas, tidak menutup kemungkinan bahwa pemenuhan kebutuhan pangan dan non pangan dalam rumah tangganya

akan mengalami kendala. Biasanya, ketika musim panen berakhir masyarakat nelayan akan mencari pekerjaan lain yang masih berkaitan dengan sektor perikanan. Namun ada juga yang menganggur hingga musim panen berikutnya dimulai dan hal tersebut tentu berdampak pada pendapatan dan kesejahteraan beragam komunitas nelayan. Hal ini dikarenakan dalam satu keluarga biasanya anggota yang bekerja hanyalah suami sebagai kepala keluarga, sementara istri hanya menjadi ibu rumah tangga biasa. Ketidakseimbangan ekonomi di masyarakat nelayan mempengaruhi kemampuan mereka dalam memberikan pendidikan untuk anaknya.

Dari sisi pendidikan, rendahnya tingkat pendidikan masyarakat nelayan ditambah dengan kondisi ekonomi yang lemah membuat mereka kesulitan dalam memberikan pendidikan yang layak untuk anak-anaknya. Kendala ini tidak hanya dalam hal ekonomi melainkan pemikiran mereka tentang pendidikan membutuhkan waktu yang lama serta biaya yang cukup besar dalam melaksanakannya. Dilain sisi, mereka tidak mengetahui bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi kehidupan mereka. Adanya pendidikan membantu masyarakat dalam memecahkan masalah kehidupan dengan ilmu dan konflik yang mereka alami (Santi et al., 2020).

Selain itu, keterampilan yang dimiliki nelayan cukup terbatas, terutama pada teknik penangkapan ikan. Keberadaan nelayan Indonesia pada masa saat ini, masih dikategorikan nelayan tradisional yang mempunyai produktivitas rendahnya mutu SDM pada pengelolaan hasil tangkap ikan dari laut. Rendahnya tingkat tangkapan hasil laut ini disebabkan oleh rendahnya kemampuan masyarakat dalam

ilmu pengetahuan cara menghasilkan tangkapan yang banyak. Selain itu minimnya pengetahuan mengenai pengelolaan hasil tangkapan hingga bernilai tinggi. Penyebab dari permasalahan tersebut disebabkan oleh rendahnya tingkat kualitas kemampuan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat nelayan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mendalami lebih dalam pola komunikasi interpersonal dalam mewujudkan ketahanan masyarakat nelayan di Teluk Nibung Kota Tanjung Balai. Dengan demikian, penelitian ini diyakini akan membantu untuk lebih memahami dinamika sosial masyarakat pesisir dan memberikan perspektif baru dalam meningkatkan ketahanan masyarakat berbasis komunikasi. Penelitian mengenai pola komunikasi interpersonal di kalangan komunitas nelayan Teluk Nibung masih jarang dilakukan, padahal topik ini sangat penting dalam upaya meningkatkan ketahanan masyarakat pesisir. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang berharga terhadap pengembangan teknik komunikasi yang efektif untuk meningkatkan ketahanan sosio-ekonomi masyarakat nelayan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana pola komunikasi interpersonal dalam mewujudkan ketahanan masyarakat nelayan di Teluk Nibung kota Tanjung Balai?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pola komunikasi interpersonal dalam mewujudkan ketahanan masyarakat nelayan di

Teluk Nibung kota Tanjung Balai. Adapun manfaat penelitian ini yaitu Pertama, secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah uraian-uraian yang bersifat teoritis tentang kajian studi ilmu komunikasi khususnya pola komunikasi interpersonal dalam mewujudkan ketahanan masyarakat nelayan. Kedua, secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada berbagai pihak terkait dalam mewujudkan ketahanan masyarakat melalui komunikasi interpersonal.

1.4 Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II URAIAN TEORITIS

Pada bab ini, peneliti memaparkan mengenai strategi komunikasi, komunikasi interpersonal, efektivitas komunikasi interpersonal, unsur-unsur komunikasi interpersonal, ketahanan masyarakat, dan nelayan.

BAB III METODE PENELITIAN

Di dalam bab ini, peneliti akan memaparkan mengenai jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang dijabarkan berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan di lapangan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini peneliti memaparkan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti dapatkan di lapangan.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Pola Komunikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pola diartikan sebagai model. Model sendiri adalah representasi suatu fenomena, baik nyata maupun abstrak dengan menonjolkan unsur-unsur penting pada fenomena yang terjadi. Sedangkan komunikasi secara etimologi berasal dari bahasa Latin *Communication* yang bersumber dari kata *communis* yang artinya kesamaan, dalam arti kata sama makna. Jadi komunikasi berlangsung apabila antara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan (Subarkah, 2022).

Pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang menghubungkan dua komponen, yaitu gambaran atau rencana yang memuat langkah-langkah dalam suatu kegiatan, dengan komponen-komponen yang menjadi bagian penting dalam hubungan komunikasi tersebut antara orang, kelompok, dan organisasi. Ungkapan pola komunikasi umumnya digunakan untuk menggambarkan hasil suatu proses komunikasi, namun bisa juga merujuk pada bagaimana seseorang atau kelompok berinteraksi dengan simbol atau alur yang telah disepakati. Pola komunikasi merupakan sekumpulan kebiasaan atau perilaku yang diulang-ulang dalam suatu masyarakat atau kelompok sehingga membentuk suatu pola yang intensitas waktu komunikasinya sering dilakukan (Nadia & Delliana, 2020). Jadi pola komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan tujuan untuk menjalin perubahan pendapat, sikap, maupun perilaku komunikan.

2.1.1 Kategorisasi Pola Komunikasi

Menurut Effendi (2008) dalam (Juditha, 2020) di dalam proses komunikasi, terdapat pola komunikasi yaitu suatu aktivitas pesan yang disampaikan kepada penerima pesan kemudian menghasilkan umpan balik. Adapun kategori pola komunikasi terbagi empat yaitu:

1. Pola komunikasi primer, yaitu suatu simbol digunakan sebagai saluran atau media dalam suatu proses penyampaian pesan dari komunikator ke komunikan menggunakan dua lambang yaitu verbal dan non verbal;
2. Pola komunikasi sekunder, yakni menggunakan alat atau sarana digunakan sebagai media dalam proses pesan disampaikan dari komunikator kepada komunikan. Biasanya komunikator menggunakan media ini karena yang menjadi sasaran komunikasi merupakan komunikan dengan jumlah yang banyak atau yang jauh tempatnya;
3. Pola komunikasi linier, yakni suatu proses penyampaian pesan secara langsung atau linier yang dilakukan secara tatap muka oleh komunikator kepada komunikan. Proses komunikasi ini terjadi dalam komunikasi tatap muka (*face of face*), tetapi justru ada kalanya komunikasi bermedia. Dalam proses komunikasi ini pesan yang disampaikan akan efektif apabila ada perencanaan sebelum melaksanakan komunikasi.
4. Pola komunikasi sirkular secara harfiah berarti bulat, bundar, yakni suatu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan yang berlangsung secara terus menerus disebabkan oleh adanya *feedback* atau umpan balik diantara mereka.

Berdasarkan uraian di atas bahwa kategori pola komunikasi adalah bentuk komunikasi yang akan digunakan oleh masyarakat dalam berinteraksi dengan seseorang maupun orang lain sehingga mendapatkan umpan balik dari setiap komunikasi yang terjalin. Dengan demikian, pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang dalam pengiriman pesan dan penerima pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan atau informasi yang diinginkan dapat dipahami.

2.2 Komunikasi Interpersonal

Menurut teori Joseph A DeVito komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan secara verbal maupun non-verbal antara dua orang atau lebih dengan umpan balik (*feedback*) secara langsung. Komunikasi interpersonal dapat terjadi karena komunikasi ini menghubungkan langsung individu dengan meliputi kehidupan manusia sehingga terjadi interaksi di dalamnya.

Menurut Devito dalam (Ritonga, 2017) mengenai ciri komunikasi antar pribadi yang efektif, yaitu:

a. Keterbukaan (*Openness*)

Kemauan memberikan tanggapan atas informasi yang diterima dalam berkomunikasi. Kualitas keterbukaan mengacu pada tiga aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikator yang efektif harus terbuka kepada komunikannya. Kedua, komunikator bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang diterima. Ketiga, komunikator mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang diungkapkannya adalah miliknya dan ia bertanggung jawab atasnya.

b. Empati (*Empathy*)

Empati adalah kemampuan seseorang untuk ikut merasakan apa yang sedang dialami orang lain dari sudut pandang orang-orang lain tersebut.

c. Dukungan (*Supportiveness*)

Hubungan interpersonal yang efektif adalah dimana individu memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap deskriptif bukan evaluatif, spontan bukan strategik.

d. Rasa Positif (*Positiveness*)

Seseorang harus memiliki pandangan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif demi interaksi yang efektif.

e. Kesetaraan (*Equality*)

Komunikasi antarpribadi akan lebih efektif bila suasananya setara, dengan adanya pengakuan secara tersirat bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk diberikan.

Komunikasi interpersonal juga dapat terjadi dengan berbagai pola komunikasi, yang sangat mempengaruhi cara berpikir dan perkembangan sosial seseorang, sehingga menghasilkan jati diri yang lebih terbuka, pemahaman yang lebih baik terhadap realitas lingkungan, dan menguji kebenaran kesan dan pemahaman seseorang (Nasution & Nadya Rambe, 2023).

Ketika para nelayan berinteraksi satu sama lain, mereka belajar. Dalam proses ini, mereka akan mendiskusikan ide dan pengalaman, dan melalui obrolan sehari-hari, mereka berupaya mengatasi tantangan, seperti bagaimana mereka

akan menghadapi musim badai berikutnya. Selain itu, komunikasi interpersonal lebih bersifat humanis. Dalam hubungan interpersonal ini nelayan lebih leluasa dalam berbicara apa saja, ada kesejajaran dalam permasalahan yang mereka alami atau diskusikan, mereka merasa setara satu sama lain, dan tidak ada rasa dominasi dalam wacana (Mulyasari & Arianti, 2015).

Ketika manusia dihadapkan pada suatu pesan dan harus memutuskan apakah akan menerima atau menolaknya, pertama-tama mereka berkomunikasi dengan dirinya sendiri, dalam artian mereka akan berpikir tentang bagaimana nantinya akan bersikap atau bertindak. Komunikasi diri yang kemudian menentukan diterima atau tidaknya saran yang diberikan. Komunikasi dengan diri sendiri atau proses kognitif, terutama ketika menilai baik buruknya usulan komunikator. Inilah yang disebut Schramn sebagai “komunikasi interpersonal” (Hardiyanto, 2017). Komunikasi interpersonal membentuk seseorang untuk menyampaikan dan menerima pikiran, informasi, gagasan, perasaan serta emosi dalam berbagai aktivitas yang dilakukan sehari-hari.

Rakhmat (2018) dalam (Zuhdi et al., 2023) berpendapat bahwa persepsi interpersonal, konsep diri, ketertarikan, dan hubungan semuanya berdampak pada komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal dapat berlangsung secara langsung maupun tidak langsung. Namun, dalam hal efektivitas komunikasi, komunikasi langsung adalah metode yang lebih disukai.

Komunikasi tatap muka akan menjalin komunikator dan komunikan untuk membaca mimik wajah dan bahasa tubuh secara langsung sehingga akan membentuk realitas kebersamaan antar nelayan (Thariq, 2017). Komunikasi

interpersonal yang efektif dapat mempengaruhi emosi orang-orang yang berpartisipasi dalam diskusi, menciptakan lingkungan yang nyaman dan harmonis daripada lingkungan yang penuh tekanan terutama di tempat kerja. Komunikasi interpersonal yang efektif menumbuhkan hubungan positif antar rekan kerja. Hal ini disebabkan karena pihak-pihak yang berinteraksi satu sama lain yakin bahwa mereka tidak terintimidasi dalam komunikasi tersebut. Oleh karena itu, mereka merasa harus menjaga hubungan antar nelayan agar dapat mengurangi pertengkaran saat bekerja. Orang sering meremehkan pentingnya interaksi antarpribadi karena sebagian orang percaya bahwa kekuasaan dan modal materi lebih penting. Padahal membangun citra positif lewat komunikasi interpersonal merupakan aset penting dalam hubungan masyarakat. Mereka menanamkan identitas yang positif kepada orang lain sehingga memiliki *image* yang baik di mata masyarakat. Dengan demikian, mereka memiliki kesempatan lebih untuk mendapatkan kepercayaan dari orang lain dibandingkan dengan yang tidak memiliki kemampuan komunikasi antar pribadi yang baik (Kumara, 2019, p. 73).

2.2.1 Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Menurut Rubani (2011) dalam (Arwan, 2018) efektivitas komunikasi interpersonal dimulai dengan lima kualitas umum yang dipertimbangkan yaitu keterbukaan (*openess*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiviness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*). Kualitas umum yang menjadi pertimbangan efektivitas komunikasi interpersonal yakni:

a) Keterbukaan (*Openess*)

Kualitas keterbukaan setidaknya mencakup tiga dimensi komunikasi interpersonal. Pertama dan terpenting, seorang komunikator interpersonal yang baik harus terbuka terhadap orang-orang yang berinteraksi dengannya. Bagian keterbukaan yang kedua adalah kesiapan komunikator untuk menanggapi masukan yang diterima secara jujur. Bagian terakhir adalah tentang “kepemilikan” perasaan dan pikiran. Bersikap terbuka dalam pengertian ini berarti mengakui dan menerima tanggung jawab atas apa yang kita miliki.

b) Empati (*Empathy*)

Menurut Henry Backrack, empati adalah kemampuan seseorang untuk memahami apa yang dialami orang lain pada waktu tertentu, dari sudut pandang orang tersebut, dan melalui sudut pandang orang tersebut. Perbedaan antara simpati dan empati. Bersimpati berarti merasa kasihan pada orang lain. Sedangkan empati menyangkut perasaan terhadap sesuatu yang mirip dengan orang yang mengalaminya. Orang yang berempati mungkin memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap, serta tujuan dan keinginan masa depan mereka. Kita bisa mengungkapkan empati baik secara verbal maupun nonverbal. Secara nonverbal, kita bisa mengomunikasikan empati dengan menunjukkannya melalui ekspresi wajah, kontak mata, atau sentuhan.

d) Sikap mendukung

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (*supportiveness*). Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Kita memperlihatkan

sikap (1) deskriptif, bukan evaluasi, (2) spontan, bukan strategis, dan (3) provisonal, bukan sangat yakin.

e) Sikap positif (*positiveness*)

Kita mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi interpersonal dengan sedikitnya dua cara (1) menyatakan sikap positif dan (2) secara positif mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi. Sikap positif mengacu kepada sedikitnya dua aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikasi interpersonal terbina jika seseorang memilih sikap positif terhadap diri mereka sendiri. Kedua, perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif. Tidak ada yang lebih menyenangkan daripada berkomunikasi dengan orang yang tidak menikmati interaksi atau tidak bereaksi secara menyenangkan terhadap situasi atau situasi atau suasana interaksi.

f) Kesetaraan (*Equality*)

Ungkapan kesetaraan mengacu pada skenario atau keadaan apa pun secara umum, setiap kondisi pasti tidak setara. Hal ini mendorong siapa pun yang berkontribusi pada suatu pekerjaan dihadapkan dengan adanya ketidakadilan dalam interaksi. Dalam hubungan interpersonal yang egaliter, perselisihan dan konflik dipandang sebagai upaya untuk memahami perbedaan. Kesetaraan tidak berarti kita hanya menerima dan menyetujui tindakan verbal dan nonverbal pihak lain. Kesetaraan mengharuskan kita memperlakukan orang lain dengan “penghargaan positif tanpa syarat”.

Bahkan kelompok atau organisasi yang terdiri lebih dari dua orang dianggap sebagai *dyad*. *Dyad communication* merupakan komunikasi yang

melibatkan dua titik individu, oleh karena itu komunikasi interpersonal selalu digunakan bersamaan dengan komunikasi kelompok organisasi atau pada tingkat komunikasi yang lebih tinggi. Tanpa komunikasi *dyad* hubungan tidak dapat terbentuk, intinya tanpa adanya hubungan komunikasi interpersonal tidak ada artinya. Jika salah satu individu menarik diri dari hubungan tersebut, hubungan tersebut akan berakhir secara permanen atau sementara sampai hubungan di antara mereka diperbaiki. Dalam *dyad communication*, kedua individu memiliki tanggung jawab yang sama untuk menentukan sifat hubungan dan menarik makna dari setiap kontak (Afrillia & Arifina, 2020, pp. 9–10).

2.2.2 Unsur-Unsur Komunikasi Interpersonal

Dalam komunikasi interpersonal terdapat unsur penting yang tidak dapat dipisahkan dalam proses komunikasi. Jika salah satu unsur tersebut tidak ada, maka komunikasi interpersonal tidak akan dapat berlangsung. Menurut Liliweri (Alo, 2015, p. 65) dalam komunikasi interpersonal terdapat beberapa unsur dari sebuah proses komunikasi, yaitu:

a. Sumber

Sumber merupakan pengirim pesan dalam menyampaikan informasi kepada komunikan, atau orang yang menjadi dasar sebuah pesan. Dalam mengirim pesan maka baiknya kita memiliki: (a) *the idea*, atau gagasan dan tujuan untuk menyampaikan pesan, (b) *conveying the message*, yaitu bermacam macam cara untuk menyampaikan pesan. Misalnya dilakukan secara lisan maupun tulisan. (c) *Interpretation* atau juga kemampuan seseorang untuk menyampaikan pesan sehingga penerima pesan lebih mudah menafsirkan pesan.

b. *Encoding*

Encoding adalah proses pengkodean pesan yang ingin disampaikan agar dapat dipahami secara akurat dan lengkap. Selama prosedur pengkodean, komunikator dapat membuat pesan di dalam pikiran sebelum disampaikan kepada komunikan. Komunikator tidak hanya memahami ide, konsep, dan pemikirannya, tetapi ia juga dapat memilih media yang akan digunakan untuk menyampaikan pesan.

c. Pesan

Pesan merupakan ide, pikiran atau perasaan yang akan dan ingin disampaikan oleh pengirim atau sumber kepada penerima. Pesan juga merupakan maksud yang berbentuk sinyal, yaitu (1) sinyal parallel, yaitu proses yang terjadi dengan tatap muka, serta suara digerakkan dan menampilkan makna yang berbeda. Dan (2) sinyal serial, yang tampil dalam bentuk suara dan juga isyarat yang berubah menjadi sinyal elektronik, gelombang radio atau kata - kata dan juga gambar.

d. Saluran

Saluran merupakan sarana dimana pesan yang bergerak merupakan sumber dan dasar dari penerima, bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain atau dari satu orang ke orang yang lain. Dalam komunikasi antarpersonal tatap muka, saluran tampil melalui (a) mulut (suara), bahasa tubuh (*gesture*), (b) udara (suara) serta cahaya (*gesture*).

e. *Decoding*

Decoding merupakan proses yang di lakukan oleh penerima (*decoder*) agar pesan tersebut bermakna sebagaimana maksud dari pengirim.

f. Penerima

Penerima merupakan orang yang akan menerima pesan dalam bentuk lisan ataupun tulisan tentang suatu objek dan juga peristiwa yang ditafsirkan oleh pengirim sehingga pesan tersebut dapat dimengerti oleh penerima pesan.

g. Gangguan

Gangguan merupakan hambatan pada proses komunikasi dari pengirim kepada penerima, gangguan terdiri dari gangguan internal, yaitu bersifat seperti kelelahan, kurang terampil dan juga emosi dan gangguan eksternal, yaitu bersifat kebisingan serta gangguan lingkungan.

h. Umpan balik

Umpan balik merupakan respons atau pengakuan dari penerima untuk pesan-pesan yang berasal dari komunikator kepada komunikan. Menurut Keyton ada 3 bentuk umpan balik, yaitu:

- a) *Descriptive feedback*, yaitu umpan balik yang mengidentifikasi atau menggambarkan bagaimana cara seseorang berkomunikasi.
- b) *Evaluative feedback*, yaitu umpan balik yang mengevaluasi cara berkomunikasi seseorang.
- c) *Prescriptive feedback*, yaitu umpan balik yang memberikan perilaku yang seharusnya akan dilakukan.

i. Konteks

Konteks merupakan cara menerangkan situasi yang melibatkan jumlah peserta komunikasi. Unsur-unsur utama dalam komunikasi interpersonal mencakup pengirim pesan (*sender*), penerima pesan (*receiver*), pesan itu sendiri, saluran komunikasi, serta umpan balik. Pengirim dan penerima memainkan peran

penting dalam proses ini karena keduanya harus secara aktif terlibat untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan dipahami dengan benar. Menurut Adler dalam (Sundari et al., 2024) keberhasilan komunikasi interpersonal sangat bergantung pada kemampuan pengirim untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan kemampuan penerima untuk memahami pesan dengan tepat. Selain itu, elemen saluran, yaitu media atau metode yang digunakan untuk berkomunikasi (seperti komunikasi langsung, email, atau telepon), berdampak pada efektivitas komunikasi. Umpan balik memungkinkan kedua belah pihak untuk mengonfirmasi pemahaman mereka dan mengatasi potensi kesalahpahaman yang mungkin timbul selama pertemuan.

2.3 Ketahanan Masyarakat

Menurut Grotberg (1995) dalam (Savitri et al., 2022) Ketahanan individu, tim, dan organisasi dapat didefinisikan secara luas sebagai kemampuan mereka untuk beradaptasi, pulih, dan berkembang dalam menghadapi risiko, perubahan, bahaya, kompleksitas, dan masalah. Individu dengan keterampilan ini secara universal dapat mempengaruhi seseorang, kelompok, atau komunitas untuk mencegah, memitigasi, atau mengatasi dampak negatif dari permasalahan yang mereka hadapi. Sedangkan resiliensi dapat diartikan secara luas sebagai kemampuan manusia dalam menghadapi dan mengatasi kesulitan, yang diperkuat atau diubah oleh tantangan hidup. Ketahanan bukanlah keadaan yang statis, namun merupakan proses yang fleksibel dan responsif terhadap lingkungan dengan melibatkan interaksi antara individu, pengalaman hidup mereka dalam menghadapi tantangan konteks kehidupan saat ini.

Meningkatkan ketahanan individu dalam masyarakat merupakan upaya penting karena memberikan pengalaman bagi seseorang dalam menghadapi hambatan dan kesulitan hidup. Ketahanan sosial individu dapat ditingkatkan, sehingga mereka dapat membangun keterampilan hidup seperti komunikasi yang efektif, kemampuan perencanaan hidup yang realistis, dan kemampuan mengambil tindakan yang tepat dalam hidup.

Ketahanan individu berfokus pada salah satu variabel yang penelitiannya terbukti dapat meningkatkan ketahanan sosial dan respons stres yang baik, serta menawarkan cara bagi individu untuk memasukkan faktor ketahanan ke dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya, manusia akan menghadapi permasalahan atau pengalaman yang tidak menyenangkan dalam hidupnya. Akibatnya, keadaan tersebut akan diingat sebagai sesuatu yang tidak menyenangkan dan di luar kebiasaan, sehingga dapat menimbulkan stres bagi individu atau manusia. Ketahanan sosial juga diartikan sebagai kemampuan mempertahankan keseimbangan psikologis dalam menghadapi stress.

Strategi ketahanan masyarakat yang didasarkan pada potensi sosio-ekonomi masyarakat nelayan dapat menjadi landasan yang kokoh untuk mencapai ketahanan masyarakat jangka panjang, khususnya dalam hal pengelolaan tangkapan. Diharapkan dengan memanfaatkan potensi sumber daya perikanan yang berlimpah, membentuk koperasi, dan memperluas keterampilan, masyarakat nelayan akan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka sekaligus berkontribusi terhadap ketahanan jangka panjang masyarakat di Teluk Nibung (Jalil et al., 2024).

2.4 Nelayan

Nelayan merupakan sekelompok individu yang mata pencahariannya bergantung langsung pada hasil laut, baik melalui penangkapan ikan maupun budidaya. Mereka umumnya tinggal di tepi pantai, di lingkungan perumahan yang dekat dengan lokasi aktivitasnya. Mata pencaharian nelayan mencakup segala sesuatu yang berhubungan dengan perikanan, baik itu proses penyediaan rumah ikan, peralatan penangkapan ikan, tata cara penangkapan, penjualan, dan lain sebagainya. Berdasarkan struktur sosialnya, kelompok nelayan terdiri dari komunitas yang heterogen dan homogen. Komunitas nelayan terdiri dari masyarakat dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, namun berasal dari satu lokasi yang sama sehingga membentuk suatu komunitas/kelompok nelayan (Herawan, 2017). Ciri-ciri komunitas nelayan antara lain:

1. Dari segi mata pencaharian, nelayan adalah mereka yang segala aktivitasnya berkaitan dengan lingkungan laut dan pesisir.
2. Dari segi cara hidup, komunitas nelayan adalah komunitas gotong royong dan saling tolong menolong.
3. Dari segi keterampilan, nelayan merupakan pekerjaan berat namun mereka merupakan pekerjaan yang diturunkan oleh orang tua, bukan dipelajari secara profesional.

Pemerintah telah menetapkan pengertian masyarakat nelayan, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Perikanan Nomor 31 Tahun 2004: Nelayan adalah orang-orang yang mata pencahariannya dari menangkap ikan. Lebih lanjut, dalam realitas sosial, nelayan digolongkan menjadi dua jenis, yaitu nelayan besar

atau pemilik, dan nelayan kecil atau nelayan pekerja. Menurut UU Perikanan No.31 Tahun 2004, nelayan kecil adalah mereka yang mata pencahariannya dari menangkap ikan (Kusumaningrum & Karjono, 2020). Kehidupan nelayan menunjukkan kuatnya interaksi antara manusia dan air. Namun di balik keindahan airnya, terdapat dua jenis nelayan yang mempunyai mata pencaharian berbeda: nelayan tradisional dan nelayan modern.

- a. Nelayan tradisional menggunakan alat tradisional untuk menangkap sumber daya perairan. Nelayan tradisional tidak menggunakan teknologi dan tidak mengandalkan peralatan modern. Oleh karena itu, biasanya peralatan yang digunakan cukup sederhana dan jauh lebih aman bagi lingkungan. Nelayan tradisional melaut dengan perahu tanpa mesin atau sampan (perahu kecil). Nelayan tradisional menangkap ikan dengan memasang jaring dan menyebarkannya di sekitar kapal mereka (Boari et al., 2022).
- b. Nelayan modern adalah mereka yang menggunakan alat-alat modern untuk mengambil sumber daya perairan. Nelayan modern menangkap ikan dengan cara berlayar ke laut menggunakan perahu bermotor atau kapal besar bertenaga minyak bumi. Nelayan modern memanfaatkan radar dan jaring pendeteksi ikan. Terkadang mereka menggunakan bom untuk mendapatkan ikan (Azis & Wisnu, 2021).

Nelayan tradisional dan modern menghadapi kendala serupa, seperti cuaca ekstrem dan ketidakstabilan harga pasar, meskipun cara bekerja mereka berbeda. Oleh karena itu, pola komunikasi yang dikembangkan di antara mereka sangat penting untuk bertukar pengetahuan, mengatasi masalah secara kolaboratif, dan

menjaga kelangsungan hidup mereka dalam menghadapi perubahan iklim yang cepat. Oleh karena itu, pola komunikasi interpersonal yang kuat mungkin menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan ketahanan komunitas nelayan tradisional dan modern di Teluk Nibung. Kemampuan komunitas-komunitas ini untuk beradaptasi terhadap perubahan sambil mempertahankan nilai-nilai sosial dan budaya saat ini sangat penting bagi kelangsungan hidup mereka dalam jangka panjang.

BAB III

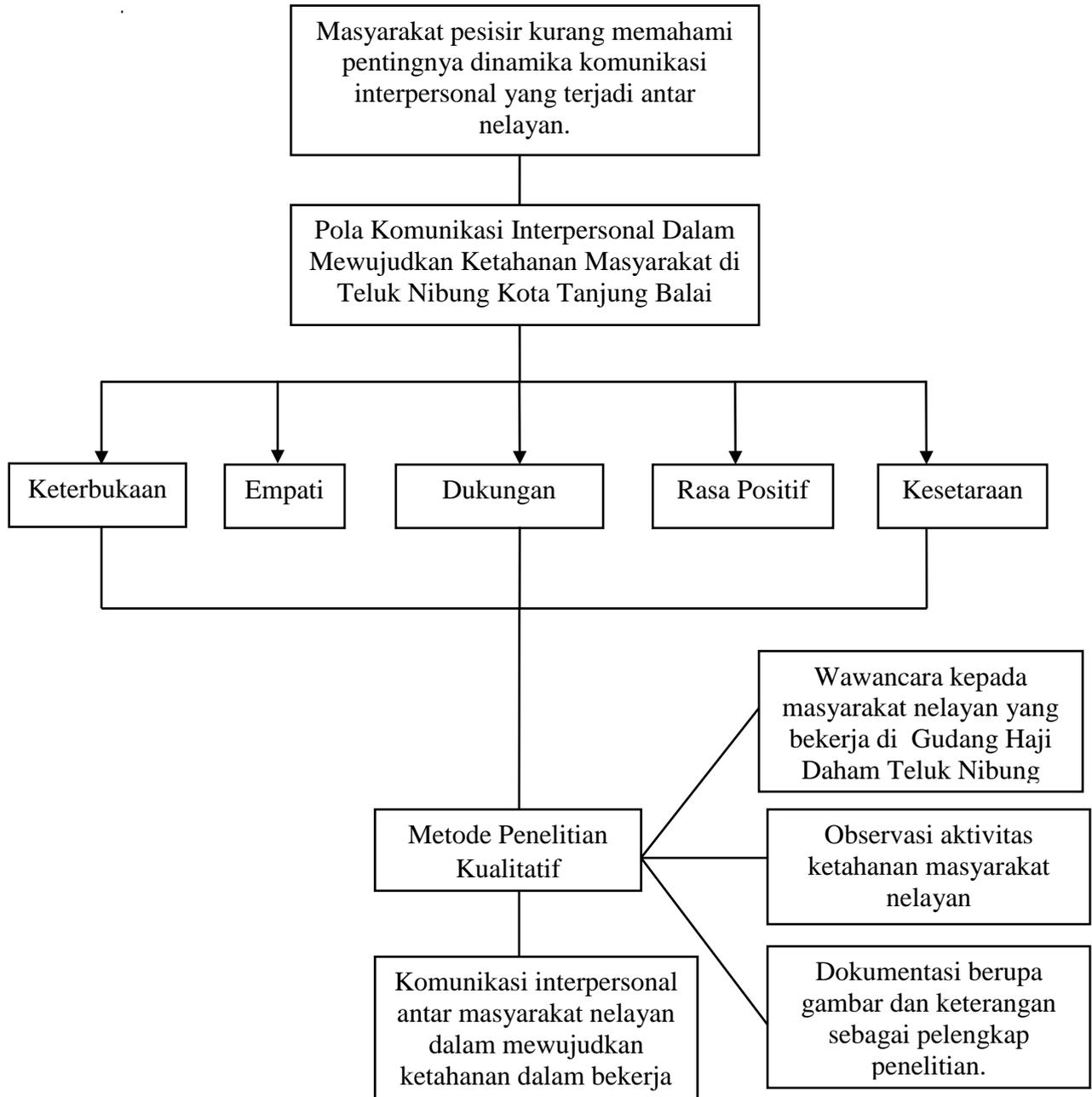
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif. Penelitian ini merupakan bentuk penelitian sosial yang menggunakan format deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, sebagai situasi atau berbagai fenomena realita sosial yang ada dimasyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan penelitian kualitatif yang memaparkan situasi, kondisi dan kejadian tentang pola komunikasi interpersonal dalam mewujudkan ketahanan masyarakat nelayan di Gudang Haji Daham, Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai.

3.2 Kerangka Konsep

Gambar 3.1 Kerangka Konsep



Sumber : Olahan data peneliti 2025

3.3 Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan penjabaran dari kerangka konsep. Berikut merupakan definisi konsep dari kerangka konsep diatas:

1. Pola Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan merupakan cara untuk menyampaikan dan menerima pikiran, informasi, gagasan, perasaan serta emosi dalam berbagai aktivitas yang dilakukan sehari-hari.

2. Ketahanan Masyarakat

Ketahanan masyarakat adalah kemampuan masyarakat dalam menghadapi tantangan yang muncul dari segi sosial, ekonomi maupun lingkungan dan menjadi salah satu cara untuk meningkatkan ketahanan sosial dan respons yang sehat dalam kehidupan sehari-hari mereka.

3. Nelayan

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya bergantung langsung dari hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya

3.4 Kategorisasi Penelitian

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi	Indikator
Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Mewujudkan Ketahanan Masyarakat Nelayan Di Teluk Nibung Kota Tanjung Balai (Berdasarkan Teori komunikasi interpersonal Joseph A Devito)	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbukaan • Empati • Dukungan • Rasa Positif • Kesetaraan

3.5 Narasumber

Dalam penelitian kualitatif narasumber sangat diperlukan karena memberikan informasi penting bagi peneliti. Narasumber adalah pemberi informasi mengenai suatu topik yang sedang dibicarakan dan mampu menyajikan sudut pandang yang benar. Narasumber yang dipilih dalam penelitian ini adalah masyarakat nelayan yang bekerja di Gudang Haji Daham, Teluk Nibung. Peneliti memilih kawasan ini karena belum banyak penelitian mengenai kajian pola komunikasi interpersonal dalam mewujudkan ketahanan masyarakat nelayan di Teluk Nibung, sehingga penelitian ini dapat memberikan kontribusi akademis yang signifikan, serta memberikan peluang untuk menggali lebih dalam mengenai pola-pola komunikasi yang terjadi di antara mereka.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat penting dilakukan dalam penelitian, karena dari sanalah peneliti memperoleh data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan studi yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis tentang fenomena atau kejadian sosial serta berbagai gejala psikis melalui pengamatan dan pencatatan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), korban, objek, kejadian atau peristiwa dan waktu. Dari definisi tersebut, dapat dipahami bahwa observasi atau pengamatan, dilakukan secara langsung pada lokasi dan sasaran penelitian yaitu nelayan yang bekerja di Gudang Haji Daham Teluk Nibung. Dalam penelitian ini peneliti

mengamati pola komunikasi interpersonal dalam mewujudkan ketahanan masyarakat nelayan di Teluk Nibung Kota Tanjung Balai.

2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan, dan jawaban-jawaban informan dicatat atau direkam dengan alat perekam. Pewawancara adalah orang yang menggunakan metode wawancara sekaligus bertindak sebagai ‘pemimpin’ dalam proses wawancara tersebut. Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara dan orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi maupun fakta dari sebuah objek penelitian. Ada dua tipe wawancara dalam tataran yang luas yaitu, terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah proses wawancara dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan dengan pertanyaan yang sudah ditetapkan dan tidak dapat diubah. Sedangkan wawancara tidak terstruktur lebih bersifat luwes dan terbuka karena didalam pelaksanaannya lebih bebas dan tidak menggunakan pedoman. Dalam hal ini peneliti mewawancarai sebagian besar masyarakat nelayan yang bekerja di Gudang Haji Daham di Teluk Nibung. Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan menggunakan draft wawancara yang sudah disiapkan berdasarkan dengan kategorisasi penelitian yang sudah ditulis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan agar peneliti memperoleh data langsung dari

tempat penelitian. Dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian dengan membuat catatan-catatan penting yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan dari informan untuk mendukung kelengkapan data yang diperoleh seperti foto-foto, catatan hasil wawancara dan hasil rekaman dilapangan.

3.7 Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Adapun tahapan dalam analisis data ini yaitu sebagai berikut :

- a. *Data reduction* (reduksi data) dalam proses ini peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dengan mencari tema dan pola daripada penelitian yang telah dilakukan.
- b. *Data display* (penyajian data) dilakukan dengan menguraikan secara singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Data yang disajikan biasanya teks bersifat naratif.
- c. *Conclusion drawing/verification* (kesimpulan) selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini diambil sebagian dari kegiatan utuh yang terjadi selama kegiatan di lapangan berlangsung dan berupa tinjauan dari catatan yang ada.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi peneliti dalam memperoleh data serta informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Penelitian ini berlokasi di Teluk Nibung khususnya di Gudang Haji Daham. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai Desember 2024 sampai Maret 2025.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Teluk Nibung merupakan salah satu dari enam kecamatan yang ada di Kota Tanjung Balai, dengan luas 12,55 Km² yang terdiri dari 5 kelurahan. Ibu kota kecamatan ini terletak di Kelurahan Pematang Pasir. Wilayah ini berbatasan langsung dengan Kelurahan Sei Pematang Sei Baru di bagian Utara dan di sebelah Selatan berbatasan dengan Sei Merbau serta dibagian timur dengan Desa Sei Apung Jaya berserta dengan Kelurahan Perjuangan.

Lokasi penelitian ini berada di Gudang Haji Daham tepatnya jalan Sibaro, Perjuangan, Teluk Nibung. Nelayan disini masih menangkap ikan dengan menggunakan alat modern namun beberapa tetap ada yang menggunakan alat tangkapan tradisional. Lokasi gudang ikan menjadi tempat penyimpanan, pengolahan, serta transaksi ikan sebelum di distribusikan ke pasar lokal. Keberadaan gudang ini menjadi tempat nelayan dalam mendukung perekonomian masyarakat setempat.

Aktivitas dalam gudang berlangsung sepanjang hari terutama ketika nelayan baru tiba dengan hasil tangkapan laut, dan aktivitas tersebut terjadi pada pagi hingga siang hari. Para nelayan dan tengkulak berinteraksi dalam proses bongkar muat ikan serta menyortir dan bernegosiasi terhadap harga pasar. Selain menjadi tempat distribusi, gudang ikan ini juga menjadi tempat bekerja masyarakat pesisir. Nelayan di sana bertanggung jawab untuk menyimpan ikan sehingga ikan masih dalam keadaan segar hingga sampai ke tangan konsumen.

Sebagai salah satu titik utama dalam rantai perikanan, gudang ikan ini juga menghadapi berbagai macam tantangan seperti fluktuasi harga ikan, kondisi cuaca yang buruk, serta persaingan dalam distribusinya. Namun, keberadaan Gudang Haji Daham ini menjadi tetap menjadi bagian inti masyarakat nelayan dalam menopang kehidupan mereka untuk mempertahankan ekonomi serta memastikan kelangsungan perikanan di Tanjung Balai.

Gambar 4.1 Suasana Gudang Saat Nelayan Bongkar Muatan Ikan



Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2025

Gudang Haji Daham telah beroperasi selama 35 tahun dengan jumlah nelayan sebanyak 30 orang dan pekerja gudang sebanyak 20 orang. Ketika beroperasi, nelayan biasanya memperoleh 1 sampai 2 ton ikan/bulan tergantung dari musim dan kondisi cuaca di laut. Para nelayan yang selesai berlayar biasanya langsung menepikan kapal dan membongkar muatan ikan dengan memilah jenis-jenis ikan yang ditangkap. Kemudian muatan ikan tersebut ditimbang lagi oleh pekerja gudang untuk dipasarkan kepada tengkulak yang sudah menunggu kedatangan nelayan untuk membeli ikan tersebut.

Namun dari banyaknya pekerja nelayan disana, ternyata jumlah tersebut kadang tidak menetap. Biasanya ketika hasil tangkapan laut kurang nelayan akan pindah pekerjaan ke gudang lain untuk memperoleh tangkapan yang lebih banyak. Bekerja sebagai nelayan adalah pekerjaan utama mereka, sehingga ketika tidak sedang musim ikan biasanya mencari pekerjaan alternatif yang masih berkaitan dengan sektor perikanan. Selain itu, aktivitas komunikasi sering mereka lakukan di Gudang Haji Daham dengan berbagai pihak yang terlibat dalam industri perikanan antara lain:

- Nelayan: Pekerja yang membawa hasil tangkapan ikan ke daratan
- Pekerja Gudang: Pembantu proses pengangkutan ikan dari kapal ke gudang
- Tengkulak: Pedagang perantara yang membeli hasil tangkapan ikan dari nelayan
- Pedagang Pasar : Pedagang yang membeli ikan untuk dijual lagi ke pasar

Komunikasi yang terjadi antar pelaku di gudang berlangsung sangat cepat dan dinamis dengan mengejar target pasar mereka. Mulai dari negoisasi harga, informasi tentang kondisi laut, serta strategi yang dilakukan dalam pengangkutan ikan seringkali terjadi di tengah-tengah percakapan mereka.

4.2. Identitas Narasumber

Pada bab ini, peneliti menyampaikan dan membahas data yang diperoleh dari penelitian di lapangan. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan tujuan menggali informasi yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai pola komunikasi interpersonal yang terjadi dalam konteks penelitian ini.

Pada bagian ini, peneliti sudah mengumpulkan 4 masyarakat nelayan di Gudang Haji Daham, Teluk Nibung untuk dijadikan narasumber dalam penelitian pola komunikasi interpersonal dalam mewujudkan ketahanan masyarakat nelayan di Teluk Nibung.

4.2.1. Narasumber Taufik

Narasumber pertama yaitu Taufik berusia 38 Tahun. Pak Taufik sudah menjalani profesi sebagai nelayan selama 10 Tahun dengan penghasilan sebesar Rp 5.000.000/bulan. Alamat tempat tinggal beliau berada di Sungai Apung Jaya dan pendidikan terakhir yang ditempuh adalah Sekolah Dasar.

Gambar 4.2. Narasumber Taufik



Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2025

4.2.2. Narasumber Ijal

Narasumber kedua yaitu Ijal berusia 43 tahun. Pak Ijal sudah menjalani profesi sebagai nelayan selama 28 Tahun dengan penghasilan sebesar Rp

7.000.000/bulan. Alamat tempat tinggal beliau berada di Teluk Nibung dan pendidikan terakhir yang ditempuh adalah Sekolah Menengah Atas.

Gambar 4.3. Narasumber Ijal



Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2025

4.2.3. Narasumber Codet

Narasumber ketiga yaitu Codet berusia 53 tahun. Pak Codet sudah menjalani profesi sebagai nelayan selama 10 Tahun dengan penghasilan sebesar Rp 3.000.000/bulan. Alamat tempat tinggal beliau berada di Sungai Apung Jaya dan pendidikan terakhir yang ditempuh adalah Sekolah Dasar.

Gambar 4.4. Narasumber Codet



Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2025

4.2.4. Narasumber Zul

Narasumber keempat yaitu bapak Zul berusia 53 tahun. Pak Zul sudah menjalani profesi sebagai nelayan selama 6 Tahun dengan penghasilan sebesar Rp 2.000.000/bulan. Alamat tempat tinggal beliau berada di Sungai Taman dan pendidikan terakhir yang ditempuh adalah Sekolah Dasar.

Gambar 4.5. Narasumber Zul



Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2025

4.3 Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan dan menganalisis hasil observasi yang telah dilakukan di lapangan dengan menerapkan teknik pengumpulan data yang telah dijelaskan sebelumnya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan data secara rinci melalui hasil wawancara dengan beberapa narasumber secara terstruktur. Pendekatan ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran lebih mendalam terkait fenomena yang diteliti. Penelitian ini dilakukan pada 25 Februari sampai dengan 28 Februari 2025 di Gudang Haji Daham, Teluk Nibung. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pemilik Gudang Haji Daham untuk mewawancarai nelayan yang bekerja di lokasi tersebut. Peneliti melakukan wawancara kepada 4 orang narasumber yaitu masyarakat

nelayan yang bekerja di Gudang Haji Daham yang telah ditentukan oleh peneliti sesuai dengan kriteria penelitian.

Wawancara yang akan peneliti kemukakan adalah tentang bagaimana pola komunikasi interpersonal dalam mewujudkan ketahanan masyarakat nelayan di Teluk Nibung Tanjung Balai. Ketika peneliti bertanya, apakah masyarakat nelayan disini merasa nyaman untuk menyampaikan keluhan, saran, atau informasi terkait pekerjaan bagi nelayan di Gudang Haji Daham Teluk Nibung.

Informan Taufik menjawab:

“Kalau ke sesama nelayan, biasanya ya kami nyaman aja. Kecuali kalau sama pemilik kapal biasanya kami segan. Makanya kalau ada masalah terkait kapal atau jumlah ikan kami biasanya ngomong dulu sama ketua kelompok nelayan.”

Sementara itu dengan pertanyaan yang sama ketika peneliti bertanya, apakah masyarakat nelayan disini merasa nyaman untuk menyampaikan keluhan, saran, atau informasi terkait pekerjaan bagi nelayan di Gudang Haji Daham Teluk Nibung. Komunikasi antar nelayan memang lebih cenderung terbuka namun sebagian masih terdapat rasa takut dalam menyampaikan keluhan kepada pihak yang memiliki wewenang lebih besar. Informan ijal menjawab:

“Sebenarnya kalau untuk keluhan atau saran gitu sih para nelayan cukup terbuka ya, apalagi kalau ngobrolnya sesama nelayan. Tapi beda lagi kalau ngomong sama pemilik kapal, enggak semuanya berani. Terus biasanya kami rembukan dulu sama nelayan yang lain sebelum disampaikan sama pemilik kapal.”

Nelayan cukup terbuka dalam menyampaikan keluhan atau saran, terutama saat berkomunikasi dengan sesama nelayan. Interaksi antar nelayan cenderung lebih bebas dan tanpa hambatan, sehingga memungkinkan diskusi yang lebih jujur dan langsung tentang permasalahan yang mereka hadapi di lapangan. Namun,

kondisi berubah ketika mereka harus berbicara dengan pemilik kapal. Untuk memastikan bahwa pendapat mereka didengar oleh pemilik kapal, nelayan biasanya terlebih dahulu mendiskusikan masalah atau rekomendasi mereka dengan rekan-rekan sebelum menyampaikannya kepada pemilik kapal. Hal ini memungkinkan mereka untuk menyusun penyampaian yang lebih terstruktur. Ketika peneliti bertanya, apakah masyarakat nelayan disini merasa nyaman untuk menyampaikan keluhan, saran, atau informasi terkait pekerjaan bagi nelayan di Gudang Haji Daham Teluk Nibung. Informan Codet Menjawab:

“Kalo sesama kawan nelayan ya enak aja ngobrol soal kerjaan. Lain lagi kalo berurusan sama bos kapal, kita kadang gak bisa asal cakap. Nggak semua keluhan bisa disampaikan apalagi kalo soal harga ikan. Jadi paling enak ya kalo ada apa-apa ceritanya sama sesama nelayan aja karena kan mereka yang tau pekerjaan kita gimana. Susah senang kita bersama apalagi dalam kondisi cuaca buruk sekalipun.”

Dalam konteks ini, pola komunikasi yang terjalin antar masyarakat nelayan cenderung lebih terbuka dan nyaman. Pekerjaan ini mengharuskan para nelayan untuk saling berbagi informasi serta persoalan yang yang dihadapi di laut. Kebersamaan dan solidaritas menjadi faktor utama dalam menjaga ketahanan masyarakat nelayan. Ketika peneliti bertanya apakah masyarakat nelayan disini merasa nyaman untuk menyampaikan keluhan, saran, atau informasi terkait pekerjaan bagi nelayan di Gudang Haji Daham Teluk Nibung. Informan Zul menjawab:

“Pokonya ya kerja jadi nelayan itu saling ngobrol sama kawan-kawan disini jelas ga ada masalahnya, bebas aja kalo ngobrol-ngobrol gitu. Tapi kalo urusan pemilik kapal ini beda lagi, gak mungkin kita ngomong sembarangan sama orang yang udah kasih kita kerjaan. Tapi, disini pun pemilik kapal terbuka aja kok kalo ada nyampekan keluhan.”

Peran pemilik kapal sebagai pemberi pekerjaan membuat nelayan merasa perlu mempertimbangkan dengan saksama kata-kata yang digunakan saat berkomunikasi. Dalam hubungan kerja yang hierarkis, nelayan cenderung lebih berhati-hati saat menyampaikan pendapat atau keluhannya karena tidak semua hal dapat dikomunikasikan secara langsung, terutama jika menyangkut topik yang sensitif seperti pembagian hasil tangkapan atau harga ikan. Oleh karena itu, sebelum menyampaikan aspirasi atau keluhan kepada pemilik kapal, nelayan sering kali mendiskusikannya dengan rekan kerja untuk memastikan bahwa aspirasi atau keluhan tersebut dikomunikasikan dengan tepat dan efektif.

Ketika peneliti bertanya, sejauh mana keterbukaan dalam berbagi informasi seperti lokasi tangkapan ikan, cuaca, atau harga pasar membantu dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan di Gudang Haji Daham Teluk Nibung. Keterbukaan dalam berbagi informasi memudahkan para nelayan untuk mendapatkan tangkapan ikan yang lebih melimpah. Informan Taufik menjawab:

“Kita nih nelayan kalo saling berbagi informasi, kesejahteraan lebih terjamin. Misalnya, info lokasi ikan, cuaca buruk, atau harga ikan yang bagus di pasar lain. Tapi ya gitulah kadang ada juga yang nutupin info biar saingan nggak banyak.”

Nelayan di Gudang Haji Daham sebagian besar mengandalkan komunikasi untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Sementara itu, untuk meningkatkan pendapatan, mereka biasanya bertukar informasi tentang harga ikan di pasar lain, kondisi cuaca yang berpotensi membahayakan, dan lokasi dengan ikan yang melimpah. Mereka dapat meningkatkan hasil tangkapan dan mengurangi risiko melaut saat cuaca buruk dengan bertukar informasi seperti ini. Ketika peneliti bertanya, sejauh mana keterbukaan dalam berbagi informasi seperti lokasi

tangkapan ikan, cuaca, atau harga pasar membantu dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan di Gudang Haji Daham Teluk Nibung. Informan Ijal menjawab:

“Betul memang keterbukaan itu bisa membantu, tapi nggak semua nelayan mau saling ngasih informasi. Misalnya, kalau ada yang tahu tempat tangkapan ikan yang bagus, seringnya disimpan sendiri biar nggak terlalu banyak yang datang. Tapi kalau soal cuaca, biasanya kita saling kasih tau, biar nggak ada yang celaka di laut.”

Meskipun penting, pertukaran informasi tidak selalu dilakukan secara terbuka. Sebagian nelayan sangat ingin bertukar informasi, terutama informasi terkait keselamatan seperti kondisi cuaca laut. Mereka sering saling memberi tahu jika ada tanda-tanda cuaca buruk agar tidak ada yang terancam bahaya atau mengalami kecelakaan saat melaut. Sebaliknya, hal ini berbeda di daerah dengan konsentrasi ikan yang tinggi. Karena khawatir hasil tangkapan akan menurun jika terlalu banyak orang yang mendatangi tempat yang sama, sebagian nelayan enggan berbagi informasi ini.

Keterbukaan informasi yang dilakukan oleh nelayan lebih di dominasi pada aktivitas yang mereka lakukan terkait harga ikan dan pengaruh cuaca. Hal ini dikarenakan selain mementingkan ekonomi nelayan, mereka juga mementingkan keselamatan dalam bekerja. Ketika peneliti bertanya, sejauh mana keterbukaan dalam berbagi informasi seperti lokasi tangkapan ikan, cuaca, atau harga pasar membantu dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan di Gudang Haji Daham Teluk Nibung. Informan Codet menjawab:

“Penting sekali. Misalnya, kalau ada yang tahu harga ikan naik di tempat lain, kita bisa jual ke sana biar lebih untung. Kalau soal cuaca, kita harus saling

kasih tahu juga, biar nggak ada yang nekat melaut pas kondisi lagi buruk. Tapi ada juga yang nggak mau berbagi info lokasi ikan, takut saingan makin banyak.”

Meskipun ada semangat berbagi, tidak semua informasi mudah dibagikan. Beberapa nelayan lebih memilih menyimpan sendiri lokasi tangkapan ikan yang bagus karena khawatir jika terlalu banyak yang tahu, jumlah hasil tangkapan mereka akan berkurang. Situasi ini menciptakan dinamika dalam komunitas nelayan, dimana kerja sama dan persaingan berjalan berdampingan sesuai dengan kepentingan masing-masing. Ketika peneliti bertanya, sejauh mana keterbukaan dalam berbagi informasi seperti lokasi tangkapan ikan, cuaca, atau harga pasar membantu dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan di Gudang Haji Daham Teluk Nibung. Informan Zul menjawab:

“Kalau kita sama-sama berbagi informasi, jelas manfaatnya besar kali. Misalnya, kalau ada info soal cuaca buruk, kita bisaantisipasi dan biar nggak sampai rugi besar. Begitu pun sama lokasi tangkapan ikan, kalau ada yang udah nemu spot bagus, biasanya dikasih tahu ke yang lain biar nggak cuma satu dua orang yang dapat untung. Tapi ya, ada juga yang pilih tutup mulut supaya saingan berkurang.”

Pertukaran informasi sangat penting bagi kemampuan nelayan untuk melanjutkan pekerjaan mereka di Gudang Haji Daham, Teluk Nibung. Memprediksi cuaca buruk merupakan salah satu keuntungan utama. Nelayan biasanya saling memberi tahu tentang perubahan cuaca yang berbahaya sehingga tidak ada yang menderita kerugian besar atau bahkan berada dalam bahaya saat melaut. Kesadaran bahwa persatuan dan kepedulian bersama sangat penting untuk keselamatan maritim muncul dari pengalaman ini.

Selain cuaca, informasi tentang lokasi tangkapan ikan juga sering dibagikan. Jika ada nelayan yang menemukan spot ikan yang melimpah, tidak jarang mereka memberi tahu yang lain agar keuntungan bisa dinikmati lebih merata. Dengan cara ini, mereka dapat saling membantu agar tidak hanya segelintir orang yang mendapat hasil baik, melainkan seluruh komunitas nelayan bisa merasakan manfaatnya.

Ketika peneliti bertanya, bagaimana cara menunjukkan empati kepada sesama nelayan yang mengalami kesulitan dalam hal ekonomi di Gudang Haji Daham Teluk Nibung. Informan Ijal, Codet, Taufik dan Zul memiliki jawaban yang serupa:

“Empatilah pastinya, kalau ada kawan kita yang susah mana mungkin dibiarkan. Diantara kami pasti ada yang kasih pinjam uang, atau ngajak melaut. Ya, intinya itu saling bantu, soalnya kehidupan kita sama-sama di laut. Cuman kan kita sendiri juga punya keluarga yang harus dikasih nafkah jadi bantu pun sebisanya juga.”

Empati telah merasuki kehidupan sehari-hari masyarakat nelayan Gudang Haji Daham. Mereka sadar bahwa bekerja di laut mengandung banyak risiko dan tidak seorang pun dapat hidup sendiri. Seorang nelayan tidak akan tinggal diam jika mereka sedang berjuang. Pinjaman untuk kebutuhan mendesak atau ajakan untuk melaut bersama agar mereka tetap dapat menghasilkan uang adalah dua cara yang paling umum untuk memberikan bantuan. Hal tersebut karena nelayan berbagi lingkungan dan serangkaian masalah yang sama, sehingga harus saling mendukung. Di sisi lain, setiap nelayan memiliki kewajiban terhadap keluarganya sendiri. Oleh karena itu, bantuan yang diberikan biasanya disesuaikan dengan keterampilan masing-masing individu. Bantuan tidak selalu berupa uang; bantuan

juga dapat berupa tenaga manusia atau dukungan emosional, termasuk membantu memperbaiki peralatan penangkap ikan atau perahu yang rusak. Ketika peneliti bertanya, bagaimana cara menunjukkan empati kepada sesama nelayan yang mengalami kecelakaan kerja di Gudang Haji Daham Teluk Nibung. Informan Ijal, Taufik, Zul dan Codet menjawab hal serupa:

“Kalau ada yang kecelakaan kerja gitu ya, kita patungan uang untuk bantu biaya pengobatannya. Kadang juga ada yang gantikan dia kerja sementara, biar keluarganya tetap ada penghasilan dan bisa makan.”

Di Gudang Haji Daham, Teluk Nibung, solidaritas telah mengakar dalam kehidupan sehari-hari masyarakat nelayan dan buruh. Bantuan ini setidaknya dapat meringankan beban para korban dan keluarga mereka, meskipun jumlahnya mungkin tidak besar. Empati dapat ditunjukkan dengan cara lain selain dukungan finansial, seperti menggantikan sementara korban di tempat kerja. Hal ini dilakukan untuk memastikan keluarga yang tersisa dapat terus memenuhi kebutuhan dan mempertahankan standar hidup mereka. Kepedulian mereka terhadap satu sama lain menunjukkan bahwa mereka lebih dari sekadar rekan kerja melainkan, mereka adalah saudara yang saling membantu di masa-masa sulit. Keakraban ini adalah aset terbesar mereka di lingkungan kerja berbahaya yang mereka alami sebagai nelayan. Ketika peneliti bertanya bagaimana cara membantu nelayan lainnya yang mengalami kerugian akibat cuaca yang buruk atau hasil tangkapan yang sedikit di Gudang Haji Daham Teluk Nibung. Informan Taufik dan Codet menjawab hal serupa:

“Biasanya kalau hasil tangkapan sedikit, sebisa mungkin kita bantu dengan berbagi hasil atau kasih pinjaman kecil-kecilan. Ada juga yang bantu carikan kerja lain sementara, misalnya angkut ikan atau kerja di tambak.”

Budaya gotong royong di Gudang Haji Daham merupakan bentuk dukungan sosial para nelayan kepada sesama ketika menghadapi ketidakpastian hasil tangkapan. Ketika peneliti bertanya bagaimana cara membantu nelayan lainnya yang mengalami kerugian akibat cuaca yang buruk atau hasil tangkapan yang sedikit di Gudang Haji Daham Teluk Nibung. Informan Ijal dan Zul menjawab serupa:

“Kalo hasil tangkapan lagi sedikit, kita coba cari kerjaan sementara, misalnya bantu bongkar ikan di pelabuhan atau ikut kerja di kapal lain. Kadang ada juga yang menjual barang buat nutupin kebutuhan sehari-hari. Kalau ada nelayan yang benar-benar nggak bisa makan, ya, kita bantu sebisanya.”

Nelayan memiliki strategi bertahan hidup berbasis pada solidaritas sosial sesamanya dengan tidak hanya bergantung pada hasil tangkapan utama, namun mencari alternatif pekerjaan yang masih berkaitan dengan sektor perikanan, seperti membantu bongkar muat ikan di pelabuhan atau bekerja di kapal lain yang membutuhkan tenaga tambahan. Hal ini menunjukkan komunitas nelayan memiliki sistem kerja yang cukup dinamis, dimana para nelayan berpindah pekerjaan sementara agar tetap memiliki penghasilan. Kondisi ini menegaskan bahwa kehidupan nelayan di Teluk Nibung tidak hanya bergantung pada keberuntungan di laut, melainkan terdapat ikatan sosial dalam komunitas nelayan di sana.

Ketika peneliti bertanya, seberapa penting sikap empati masyarakat nelayan dalam menjaga keharmonisan ketika bekerja di Gudang Haji Daham Teluk Nibung. Informan Taufik dan Codet menjawab hal serupa:

“Empati itulah yang penting, karena di laut kita harus saling jaga. Kalo nggak ada rasa saling peduli, bisa-bisa kalo ada yang butuh bantuan di laut, nggak ada yang mau nolong. Makanya kita harus kompak di sini.”

Kehidupan nelayan bergantung pada hubungan sosial yang kuat dan saling mendukung. Bekerja di laut dengan risiko kecelakaan besar membuat para nelayan memiliki rasa peduli satu sama lain. Jika ada yang mengalami kesulitan seperti kapal rusak, mesin mati atau bahkan terjebak dalam cuaca buruk, maka bantuan dari sesama nelayan menjadi penyelamat. Tanpa rasa empati, kondisi seperti ini dapat berakibat fatal. Selain itu, empati berperan dalam menjaga keharmonisan dan ketahanan masyarakat nelayan khususnya lingkungan kerja di Gudang Haji Daham. Ketika peneliti bertanya, seberapa penting sikap empati masyarakat nelayan dalam menjaga keharmonisan ketika bekerja di Gudang Haji Daham Teluk Nibung. Informan Zul menjawab:

“Susahlah hidup di laut kalo nggak punya rasa peduli. Kita kan di sini saling jaga, kalau ada yang kena musibah, harus dibantu, karena bisa saja besok gantian kita yang butuh bantuan. Jadi, sikap peduli itu bukan cuma soal kebaikan aja, tapi juga soal bertahan hidup bersama.”

Keberlanjutan profesi nelayan di Gudang Haji Daham, Teluk Nibung tidak semata-mata hanya ditentukan oleh keterampilan individu dalam menangkap ikan, namun diperkuat dengan jaringan sosial yang dibangun para nelayan. Dalam kondisi darurat sekalipun, rekan sesama nelayan bersedia memberikan bantuan menjadi faktor esensial dalam menjaga kesejahteraan dan keselamatan bersama. Sikap saling membantu dalam kehidupan nelayan mencerminkan bentuk modal sosial yang berkontribusi terhadap resiliensi kelompok tersebut dalam menghadapi risiko pekerjaan di sektor perikanan. Ketika peneliti bertanya,

seberapa penting sikap empati masyarakat nelayan dalam menjaga keharmonisan ketika bekerja di Gudang Haji Daham Teluk Nibung. Informan Ijal menjawab:

“Empati itu penting, biar kalau ada masalah, kita bisa cari solusi bareng-bareng. Kalau egois, nanti pas dia susah nggak ada yang mau gantian nolong”

Adapun empati dalam komunitas nelayan di Gudang Haji Daham berperan dalam membangun sistem dukungan kolektif yang memungkinkan nelayan menemukan solusi bersama dalam menghadapi permasalahan yang muncul. Sikap tersebut berfungsi sebagai mekanisme sosial yang menjaga stabilitas serta keberlanjutan pekerjaan. Ketika peneliti bertanya, adakah program atau inisiatif dari komunitas nelayan untuk saling mendukung dalam aspek ekonomi atau kesejahteraan sosial di Gudang Haji Daham, Teluk Nibung. Informan Taufik menjawab:

“Ada koperasi nelayan, tempat kita bisa pinjam modal tapi dengan bunga yang sedikit. Terus disini ada juga arisan nelayan buat bantu kalau ada yang kesulitan.”

Keberadaan koperasi nelayan menjadi salah satu strategi ekonomi berbasis komunitas yang dirancang untuk memberikan akses permodalan bagi nelayan dengan skema lebih inklusif dan suku bunga relatif rendah dibanding lembaga keuangan konvensional. Selain koperasi, terdapat arisan nelayan yang berfungsi sebagai instrumen solidaritas sosial dalam komunitas. Arisan ini merupakan bentuk perlindungan sosial yang dapat diandalkan dalam situasi darurat, seperti ketika nelayan mengalami musibah atau penurunan hasil tangkapan. Ketika peneliti bertanya, adakah program atau inisiatif dari komunitas nelayan untuk saling mendukung dalam aspek ekonomi atau kesejahteraan sosial di Gudang Haji Daham, Teluk Nibung. Informan Zul, Ijal dan Codet menjawab hal serupa:

“Dulu kita sering ada sistem tabungan kelompok, jadi tiap gajian, nelayan nyisihin sedikit hasil buat dana darurat manatau ada yang butuh. Sekarang ada sistem koperasi, tapi nggak semua bisa akses karena ada yang kurang percaya. Tapi kalau dalam kelompok kecil, kita tetap ada semacam arisan atau dana sosial buat bantu kalau ada yang kena musibah.”

Komunitas nelayan mengandalkan sistem tabungan bersama sebagai bentuk perlindungan sosial yang memungkinkan setiap anggota menyisihkan sebagian kecil pendapatan sebagai dana darurat. Namun saat ini, sistem koperasi hadir sebagai alternatif untuk memberikan akses permodalan bagi nelayan. Meskipun layanan koperasi telah tersedia, aksesnya masih terbatas dengan adanya kendala kepercayaan dari sebagian anggota komunitas. Hal ini mendorong nelayan untuk tetap mempertahankan mekanisme berbasis kelompok kecil seperti arisan dan dana sosial. Ketika peneliti bertanya, bagaimana masyarakat nelayan membangun komunikasi positif untuk meningkatkan semangat kerja dan mengatasi tantangan bersama di Gudang Haji Daham Teluk Nibung. Informan Taufik menjawab:

“Kami sering diskusi di warung kopi atau saat istirahat di laut. Kalau ada masalah, kita selesaikan bareng-bareng biar tetap kompak.”

Komunikasi positif kalangan masyarakat nelayan di Gudang Haji Daham, Teluk Nibung dibangun melalui diskusi secara informal. Salah satu momen utama membangun komunikasi ini adalah saat berkumpul di warung kopi atau saat beristirahat di laut. Dalam pertemuan tersebut, nelayan saling berbagi pengalaman, mendiskusikan berbagai permasalahan yang mereka hadapi serta mencari solusi bersama. Adanya pendekatan ini menunjukkan bahwa kebersamaan dan keterbukaan dalam komunikasi menjadi kunci utama dalam menjaga etos kerja dan memperkuat solidaritas di antara mereka. Ketika peneliti

bertanya, bagaimana masyarakat nelayan membangun komunikasi positif untuk meningkatkan semangat kerja dan mengatasi tantangan bersama di Gudang Haji Daham Teluk Nibung. Informan Zul menjawab:

“Komunikasi itu penting, soalnya kalau kerja di laut, kita harus percaya sama rekan satu tim. Kita biasakan ngobrol terbuka, jangan ada yang saling curiga. Kadang bercanda juga penting biar nggak terlalu stres di laut.”

Komunikasi berperan penting dalam kehidupan masyarakat nelayan terutama ketika menjalankan aktivitas di laut yang penuh dengan risiko. Seperti yang diungkapkan narasumber bahwa komunikasi yang baik menjadi kunci utama dalam menjaga kepercayaan nelayan lain. Komunikasi yang seimbang sangat menjaga kesehatan dan emosional para nelayan, oleh karena itu para nelayan lebih sering mengungkapkan candaan ringan ketika sedang bekerja. Ketika peneliti bertanya, bagaimana masyarakat nelayan membangun komunikasi positif untuk meningkatkan semangat kerja dan mengatasi tantangan bersama di Gudang Haji Daham Teluk Nibung. Informan Codet menjawab:

“Kami disini ya dibiasain ngomong terbuka, karena kalau komunikasi nggak baik, kerja bisa berantakan. Makanya apa-apa tuh diomongin, biar kalau ada masalah langsung selesai. Jangan ada yang saling nyimpan dendam.”

Komunikasi terbuka menjadi solusi dalam menyelesaikan konflik secara langsung agar tidak menjadi berkepanjangan. Jika terjadi kesalahpahaman atau perbedaan pendapat, masyarakat nelayan di Gudang Haji Daham lebih memilih untuk segera membicarakannya daripada menyimpan dendam satu sama lain. Dengan interaksi yang terbuka, para nelayan menciptakan lingkungan kerja yang lebih nyaman serta mengurangi potensi konflik. Ketika peneliti bertanya,

bagaimana masyarakat nelayan membangun komunikasi positif untuk meningkatkan semangat kerja dan mengatasi tantangan bersama di Gudang Haji Daham Teluk Nibung. Informan Ijal menjawab:

“Kerja di laut itu mana bisa sendiri kayak nggak butuh kawan. Kami biasanya ngobrol terbuka dan santai aja supaya pikiran nggak terlalu tegang. Karena kerja di laut ini kan capek kalo ada obrolan yang bikin ketawa-ketawa pasti lebih terhibur kita bekerja.”

Profesi nelayan sangat bergantung pada kerja sama tim, sehingga komunikasi yang baik menjadi elemen mendasar dalam menciptakan lingkungan kerja yang harmonis. Berbeda dengan pekerjaan di darat yang umumnya dapat dilakukan secara individual, menjadi nelayan menuntut adanya koordinasi yang erat untuk memastikan keselamatan dan kelancaran operasional. Oleh karena itu, nelayan di Gudang Haji Daham, Teluk Nibung memilih menjalin komunikasi terbuka untuk menjaga keharmonisan sosial. Ketika peneliti bertanya, adakah tradisi yang dibangun untuk mempererat hubungan antar nelayan dan menciptakan lingkungan komunikasi yang positif di Gudang Haji Daham, Teluk Nibung. Informan Taufik menjawab:

“Biasanya ada tradisi makan bersama setelah pulang melaut, atau gotong royong perbaiki kapal dan jaring. Ini bikin hubungan tetap erat.”

Tradisi makan bersama setelah pulang melaut merupakan salah satu cara bagi nelayan untuk beristirahat sekaligus mempererat hubungan sosial. aktivitas ini menjadi momen penting untuk berbagi pengalaman selama bekerja di laut, mendiskusikan berbagai permasalahan, serta bertukar informasi mengenai kondisi perairan, teknik penangkapan ikan, atau faktor-faktor lain yang mempengaruhi pekerjaan mereka. Selain makan bersama, gotong royong memperbaiki kapal dan

jarring juga menjadi tradisi yang semakin memperkuat solidaritas di kalangan nelayan. Ketika peneliti bertanya, adakah tradisi yang dibangun untuk mempererat hubungan antar nelayan dan menciptakan lingkungan komunikasi yang positif di Gudang Haji Daham, Teluk Nibung. Informan Codet dan Zul menanggapi hal serupa:

“Habis pulang melaut, kami kadang ngumpul dulu di warkop dekat sini buat cerita-cerita santailah. Kadangan juga bikin acara makan-makan kalau hasil tangkapan lagi bagus, biar rezekinya makin berkah melimpah.”

Meskipun tradisi ini bukan aktivitas rutin, namun aktivitas ini menjadi sarana komunikasi yang memperkuat solidaritas dan membangun lingkungan kerja yang positif. Berkumpul di warung kopi setelah melaut merupakan kebiasaan yang sudah berlangsung lama di kalangan nelayan Teluk Nibung. Selain itu, dalam budaya masyarakat nelayan berbagi makanan diyakini dapat membawa berkah dan mempererat hubungan sosial. Ketika peneliti bertanya, adakah tradisi yang dibangun untuk mempererat hubungan antar nelayan dan menciptakan lingkungan komunikasi yang positif di Gudang Haji Daham, Teluk Nibung. Informan Ijal menjawab:

“Dulu ada acara gotong royong bersih-bersih kapal sebelum musim tangkapan besar. Sekarang jarang, tapi kita masih sering kumpul kalo ada acara besar semacam perayaan nelayan atau doa bersama sebelum berangkat melaut.”

Melakukan gotong dengan membersihkan kapal sebelum musim tangkapan besar merupakan tradisi yang memiliki nilai penting bagi para nelayan. Kegiatan ini bukan hanya berfokus pada aspek kebersihan dan kesiapan alat tangkap, namun juga mencerminkan semangat kerja dan tanggung jawab kolektif.

Sementara itu, doa bersama sebelum berangkat melaut menjadi bagian penting dalam kehidupan spiritual para nelayan. Kegiatan ini menjadi wadah bagi nelayan untuk saling mengingatkan tentang pentingnya keselamatan dan kerja sama saat berada di laut. Ketika peneliti bertanya, bagaimana pentingnya kesetaraan dalam meningkatkan ketahanan sosial dan ekonomi masyarakat nelayan di Gudang Haji Daham, Teluk Nibung. Informan Zul menjawab:

“Kalau ada yang terlalu dominan, yang lain pasti tertinggal. Makanya harus seimbang, biar semua berkembang dan gak ada itu iri hati. Karena kalo udah ada satu kelompok terlalu susah, dampaknya bisa ke semuanya.”

Apabila ada kelompok atau individu yang terlalu dominan dalam komunitas, maka akan ada pihak lain yang tertinggal. Ketidakseimbangan seperti ini dapat menimbulkan kesenjangan sosial yang pada akhirnya berdampak pada keharmonisan dan ketahanan masyarakat nelayan. Kesetaraan membantu menciptakan lingkungan kerja yang lebih harmonis di antara para nelayan. Dari segi ekonomi, kesetaraan juga menjadi faktor utama dalam meningkatkan kesejahteraan bersama. Ketika peneliti bertanya, bagaimana pentingnya kesetaraan dalam meningkatkan ketahanan sosial dan ekonomi masyarakat nelayan di Gudang Haji Daham, Teluk Nibung. Informan Taufik menjawab:

“Bagi pekerjaan nelayan, kesetaraan itu penting, biar semua bisa maju bareng. Kalau ada yang kuat bantu yang lemah, jadi kesejahteraan lebih merata dan nggak ada yang tertinggal.”

Kesetaraan dalam komunitas nelayan menjamin bahwa setiap individu berhak memiliki peluang yang sama untuk berkembang, sehingga kesejahteraan dapat terdistribusi secara merata. Konsep ini tidak hanya berhubungan dengan aspek ekonomi melainkan solidaritas sosial yang menjadi pondasi dalam menjaga

hubungan nelayan agar tetap harmonis dan saling mendukung. Dengan menanamkan nilai kesetaraan, masyarakat nelayan di Gudang Haji Daham dapat terus bertahan menghadapi dinamika kehidupan di laut yang penuh ketidakpastian. Kesetaraan menjadi kunci utama dalam membangun ketahanan sosial dan ekonomi yang kuat, di mana tidak ada satu pun individu yang tertinggal, dan semua dapat merasakan manfaat dari kebersamaan dalam komunitas. Ketika peneliti bertanya, bagaimana pentingnya kesetaraan dalam meningkatkan ketahanan sosial dan ekonomi masyarakat nelayan di Gudang Haji Daham, Teluk Nibung. Informan Codet menjawab:

“Kalau semua bisa maju bareng, ekonomi nelayan juga makin kuat. Tapi kalau ada yang terus tertinggal, bisa jadi beban buat yang lain. Makanya harus saling bantu biar sama-sama bertahan.”

Kesetaraan dalam komunitas nelayan di Gudang Haji Daham memainkan peran penting dalam membangun ketahanan sosial dan ekonomi. Apabila semua nelayan memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang, maka kesejahteraan akan lebih merata dan ekonomi komunitas menjadi lebih kuat. Namun sebaliknya, jika ada kelompok yang tertinggal dapat menjadi beban bagi yang lain sehingga menciptakan ketimpangan negatif pada kerjasama solidaritas antar nelayan. Ketika peneliti bertanya, bagaimana pentingnya kesetaraan dalam meningkatkan ketahanan sosial dan ekonomi masyarakat nelayan di Gudang Haji Daham, Teluk Nibung. Informan Ijal menjawab:

“Kalau ada nelayan yang makin kaya tapi yang lain makin miskin, pasti akan muncul iri hati dan persaingan nggak sehat. Makanya kalau bisa, harus saling bantu biar semua bisa tetap bertahan hidup.”

Seperti yang disampaikan oleh informan Ijal, jika ada kesenjangan yang terlalu lebar antara nelayan yang sukses dan yang masih berjuang, maka dapat muncul persaingan tidak sehat yang merugikan komunitas. Oleh karena itu, nilai kebersamaan dan saling membantu harus dijaga agar semua nelayan memiliki kesempatan yang sama untuk bertahan. Dengan saling mendukung, baik dalam berbagi informasi, sumber daya, maupun akses pasar, kesejahteraan masyarakat nelayan dapat lebih merata dan ketahanan sosial pun semakin kuat.

4.3. Pembahasan

Setelah melakukan penelitian mengenai pola komunikasi interpersonal dalam mewujudkan ketahanan masyarakat nelayan di Teluk Nibung Kota Tanjung Balai, menghasilkan pembahasan yang menunjukkan bahwa pola komunikasi yang terjalin dapat mempererat hubungan antar nelayan. Berdasarkan pengertian komunikasi interpersonal menurut DeVito, komunikasi ini dapat menghubungkan individu secara langsung dengan meliputi kehidupan manusia sehingga terjadi interaksi di dalamnya. Lalu ditarik kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal memiliki peran yang krusial dalam menjaga solidaritas dan kesejahteraan masyarakat nelayan. Dalam wawancara yang telah dilakukan, didapatkan bahwa nelayan menerapkan komunikasi yang saling terbuka dan mendukung. Hal ini sejalan dengan konsep komunikasi interpersonal menurut Devito. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, bahwasanya pola komunikasi interpersonal masyarakat nelayan menggunakan perspektif teoritis Joseph A Devito yaitu keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dan kesetaraan.

Nelayan lebih terbuka dalam menyampaikan keluhan dan ide di antara mereka dibandingkan pemilik kapal. Komunikasi terbuka di antara nelayan mengarah pada percakapan tentang masalah yang mereka hadapi di laut, seperti kondisi cuaca, daerah penangkapan ikan, dan tantangan teknis lainnya. Pendekatan terbuka ini menunjukkan rasa kekeluargaan yang kuat, karena setiap nelayan bekerja sama untuk mencapai kesejahteraan kolektif. Meskipun nelayan sangat terbuka dalam berdiskusi, ada kalanya beberapa nelayan memilih untuk menyimpan informasi terkait lokasi ikan yang melimpah guna menjaga hasil tangkapan mereka agar tetap stabil. Kondisi ini memiliki dinamika komunikasi antara kerja sama dan persaingan berjalan sesuai dengan kepentingan masing-masing.

Nelayan tidak hanya berkomunikasi untuk saling berbagi informasi, tetapi juga untuk saling memahami dan mendukung dalam menghadapi kesulitan. Bentuk empati yang mereka tunjukkan berupa bantuan dana, dukungan moral, bahkan tenaga dalam memperbaiki alat tangkap ikan atau menggantikan pekerjaan rekan kerja yang sedang mengalami kesulitan. Budaya gotong royong yang mereka praktikkan menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang dilandasi oleh rasa empati dapat menciptakan hubungan yang lebih dari sekadar rekan kerja, tetapi seperti keluarga yang saling menjaga. Selain itu, strategi bertahan hidup yang berbasis solidaritas menunjukkan bahwa kehidupan nelayan tidak hanya bergantung pada hasil tangkapan semata, tetapi juga pada kekuatan hubungan sosial yang mereka bangun. Dengan demikian, empati dalam komunikasi

interpersonal menjadi faktor utama yang menjaga keseimbangan sosial dan ekonomi komunitas nelayan di Teluk Nibung.

Koperasi merupakan salah satu strategi ekonomi berbasis masyarakat yang dirancang untuk memberikan akses permodalan dengan memberikan bunga yang relatif rendah. Meskipun memiliki keterbatasan, nelayan tetap lebih memilih arisan antar sesama nelayan sebagai bentuk perlindungan sosial yang lebih dapat diandalkan, dan nelayan biasanya mengumpulkan uang sebagai dana sosial mereka. Dukungan ini menunjukkan bahwa interaksi yang efektif dapat menciptakan rasa saling percaya, memberikan dukungan, serta memastikan kesejahteraan merata di komunitas nelayan Gudang Haji Daham Teluk Nibung.

Hal mendasar yang harus dilakukan untuk menumbuhkan kebersamaan saat bekerja adalah dengan menunjukkan kebersamaan melalui komunikasi yang efektif untuk membangun solidaritas diantara mereka, seperti bercanda saat bekerja, yang akan menciptakan suasana yang positif diantara para nelayan. Kehidupan yang monoton di tengah laut memaksa para nelayan untuk bersatu dan saling terhubung satu sama lain agar terhindar dari stres saat bekerja. Nelayan memiliki tradisi makan dan bekerja bersama setelah melaut, dan kegiatan ini memberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman selama bekerja di laut. Meskipun tidak rutin dilakukan, kegiatan ini merupakan salah satu bentuk komunikasi yang menumbuhkan solidaritas dan menumbuhkan suasana kerja yang sehat.

Ketidakseimbangan ini menimbulkan kesenjangan sosial, yang mengancam keharmonisan dan stabilitas masyarakat nelayan. Akibatnya,

komunikasi yang setara memungkinkan semua nelayan untuk mengekspresikan ide-ide mereka, berbagi pengalaman mereka, dan memiliki akses yang sama terhadap informasi dan peluang ekonomi. Dalam kehidupan nelayan, keadilan merupakan komponen penting dalam membina kohesi sosial. Dengan membangun cita-cita keadilan, masyarakat nelayan dapat sepenuhnya bertahan terhadap cobaan hidup di laut. Solidaritas yang dibangun melalui komunikasi yang terbuka dan aktif memungkinkan nelayan untuk membentuk hubungan kerja yang saling menguntungkan, memastikan bahwa tidak ada seorang pun yang tertinggal. Kesetaraan lebih dari sekadar akses yang sama terhadap peluang, ini juga tentang mengembangkan pola komunikasi yang mendorong individu untuk bekerja sama. Dengan menerapkan prinsip ini, masyarakat nelayan di Gudang Haji Daham dapat lebih kuat dalam menghadapi tantangan, meningkatkan kesejahteraan bersama, dan memastikan bahwa tidak ada satu pun anggota komunitas yang tertinggal dalam perkembangan sosial maupun ekonomi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang pola komunikasi interpersonal dalam mewujudkan ketahanan masyarakat nelayan di Teluk Nibung Kota Tanjung Balai, disimpulkan bahwa:

1. Keterbukaan dalam komunikasi antar nelayan menciptakan hubungan yang erat dan rasa kekeluargaan di antara mereka. Namun, dalam beberapa situasi, terdapat dinamika antara kerja sama dan persaingan, terutama ketika nelayan memilih untuk menyimpan informasi tentang lokasi ikan yang melimpah guna menjaga stabilitas hasil tangkapan mereka.
2. Nelayan tidak hanya berbagi informasi, tetapi juga menunjukkan kepedulian satu sama lain dengan memberikan bantuan moral, finansial, serta tenaga dalam situasi sulit. Budaya gotong royong yang mereka praktikkan membuktikan bahwa komunikasi interpersonal yang dilandasi oleh rasa empati dapat menciptakan hubungan yang lebih erat, bukan hanya sebagai rekan kerja, tetapi juga sebagai keluarga yang saling menjaga.
3. Dalam hal ekonomi, meskipun koperasi tersedia sebagai sumber permodalan, nelayan lebih memilih arisan dan dana sosial antar sesama sebagai bentuk perlindungan yang lebih dapat diandalkan. Sistem ini mencerminkan kuatnya rasa saling percaya yang terbentuk melalui interaksi mereka sehari-hari.

4. Komunikasi yang positif turut berkontribusi dalam menciptakan suasana kerja yang nyaman dan harmonis. Nelayan sering bercanda saat bekerja, makan bersama setelah melaut, dan berbagi pengalaman untuk mengurangi stres akibat pekerjaan yang monoton. Kebiasaan ini menunjukkan bahwa komunikasi tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai sarana membangun solidaritas dan menjaga keseimbangan emosional dalam komunitas mereka.
5. Kesetaraan dalam komunikasi menjadi faktor penting yang menjaga keharmonisan sosial. Setiap nelayan memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat, berbagi pengalaman, dan mengakses informasi maupun peluang ekonomi. Dengan menerapkan komunikasi yang terbuka dan aktif, masyarakat nelayan dapat lebih kuat dalam menghadapi berbagai tantangan sosial dan ekonomi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nelayan disarankan untuk terus menjaga komunikasi dengan terbuka, sehingga dapat meningkatkan keselamatan dan kesejahteraan bersama.
2. Solidaritas antar nelayan perlu terus diperkuat melalui praktik gotong royong, baik dalam hal bantuan moral, finansial, maupun tenaga kerja.
3. Koperasi nelayan sebaiknya ditingkatkan perannya sebagai solusi alternatif dalam permodalan dengan kebijakan yang lebih fleksibel dan menguntungkan bagi nelayan kecil.

4. Kegiatan sosial seperti makan bersama, berbagi cerita, dan bercanda saat bekerja dapat terus dijaga untuk mengurangi stres akibat pekerjaan yang berat di laut.
5. Nelayan perlu diberikan akses yang lebih merata terhadap informasi, pelatihan, dan kesempatan ekonomi agar tidak ada kesenjangan sosial di dalam komunitas mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrillia, A. M., & Arifina, A. S. (2020). *Buku Ajar Komunikasi Interpersonal*. Penerbit Pustaka Kota C1nta.
- Alo, L. (2015). *Komunikasi Antarpersonal*. Kencana Premedia Grup.
- Arwan. (2018). Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga di Masyarakat Nelayan Meskom Bengkalis. *JURNAK RISALAH*, 29(1), 32–47. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/risalah/article/view/5887/3388#>
- Azis, A. Y. A. Y., & Wisnu, W. (2021). Perkembangan Teknologi Alat Tangkap Ikan Nelayan Di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun 2001 – 2013. *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah*, 11(1), 1–12. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/41055>
- Boari, Y., Ilindamon, A., & Rumaropen, L. D. (2022). Peran Kelompok Usaha Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan Nelayan Di Desa Adoki Distrik Yendidori Kabupaten Biak Numfor. *Journal of Economics Review (JOER)*, 2(2), 61–73. <https://doi.org/10.55098/joer.2.2.61-73>
- Hardiyanto, S. (2017). Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Geng Motor Di Kota Medan. *Jurnal Warta Dharmawangsa*, 5(1). <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/234%0Ahttps://doi.org/10.46576/wdw.v0i51.234>
- Herawan, A. (2017). Analisa Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Nelayan. *Saintara : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Maritim*, 2(1), 12–23. <http://openjournalsystem.amn.ac.id/index.php/saintara/article/view/16/9>
- Jalil, A., Jers, L. O. T., Ashmarita, Alias, & Rahman, H. (2024). Potensi ekonomi masyarakat nelayan dalam membangun ketahanan pangan berkelanjutan di Kelurahan Petoaha Kota Kendari. *Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan*, 9(2), 175–184. <https://akupintar.id/jurusan/-/daftar-jurusan/detail-jurusan/59930/sosial-ekonomi-perikanan>
- Juditha, C. (2020). Dampak Penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi Terhadap Pola Komunikasi Masyarakat Desa (Studi Di Desa Melabun, Bangka Tengah, Kepulauan Bangka Belitung). *Jurnal PIKOM (Penelitian Komunikasi Dan Pembangunan)*, 21(2), 131–144. <https://doi.org/10.31346/jpikom.v21i2.2660>
- Kumara, A. R. (2019). Komunikasi Antar Pribadi. In *Sustainability (Switzerland)*

(Vol. 11, Issue 1). Universitas Ahmad Dahlan. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

- Kusumaningrum, D., & Karjono. (2020). Pengembangan Wirausaha dalam Meningkatkan Sumber Daya Isteri Nelayan Masyarakat Pesisir Kabupaten Batang. *Majalah Ilmiah Gema Maritim*, 22(2), 163–170. <https://doi.org/10.37612/gema-maritim.v22i2.112>
- Mulyasari, G., & Arianti, N. N. (2015). Pola-Pola Komunikasi Nelayan Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah tangga Nelayan di Kota Bengkulu (Kasus Pada Nelayan Kapal Kecil). *Jurnal AGRISEP*, 14(1), 53–65. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.14.1.53-65>
- Nadia, R. P., & Delliana, S. (2020). Peran Komunikasi Antara Guru dan Murid Dalam Membangun Minat Belajar di Komunitas Jendela Jakarta. *Jurnal Komunikasi*, 14(1), 83–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/ilkom.v14i1.7019>
- Nasution, N., & Nadya Rambe, F. (2023). Perspektif Komunikasi Interpersonal Pada Toxic Friendship (Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Panca Budi). *Jurnal Somasi Sosial Humaniora Komunikasi*, 4(2), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.53695/js.v4i1.925>
- Ritonga, S. A. (2017). Analisis Tokoh (Najwa Shihab) Berdasarkan Teori Komunikasi Antarpribadi. *Simbolika*, 3(2), 71–77. <https://ojs.uma.ac.id/index.php/symbolika/article/view/1452>
- Santi, Nurhayati, A., Apriliani, I. M., & Rizal, A. (2020). Analisis Partisipasi Pendidikan Anak Nelayan di Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Syntax Idea*, 2(9), 662–675. <https://jurnal.syntax-idea.co.id/index.php/syntax-idea/article/view/561/439>
- Savitri, E. I., Wiranto, S., & Legowo, E. (2022). Peran Panglima Laot Dalam Meningkatkan Ketahanan Sosial Masyarakat Pesisir Aceh. *Jurnal Education and Development Institut Tapanuli Selatan*, 10(2), 46–53. <http://journal.ipts.ac.id>
- Subarkah, A. (2022). *Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Memotivasi Anggota Untuk Berprestasi Di Satuan Patroli Jalan Raya Direktorat Lalu Lintas Polda D.I. Yogyakarta*. SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD.”
- Sundari, S., Silalahi, V. A. J. M., & Siahaan, R. S. (2024). Komunikasi

Interpersonal dalam Membangun Harmoni dan Produktivitas di Tempat Kerja. *Jurnal Cakrawala Akademika (JCA)*, 1(3).
<https://doi.org/https://doi.org/10.70182/JCA.v1i3.29>

Tersiana, A. (2018). *Metode Penelitian*. Anak Hebat Indonesia.

Thariq, M. (2017). Membangun Ketahanan Keluarga dengan Komunikasi Interpersonal. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 3(1), 34–44.
<https://doi.org/10.31289/simbollika.v3i1.1204>

TimeNews, I. (2024). *Kekayaan Sumber Daya Laut Provinsi Sumatera Utara : Sumber Daya Ikan Dan Kawasan Pesisir Serta Ekosistem Laut*. TIMENEWS.CO.ID.
<https://www.timenews.co.id/hiburan/99513814000/kekayaan-sumber-daya-laut-provinsi-sumatera-utara-sumber-daya-ikan-dan-kawasan-pesisir-serta-ekosistem-laut>

Zuhdi, A., Sarmiati, & Arif, E. (2023). Komunikasi Keluarga Pada Kasus Stagnasi Pendidikan Keluarga Nelayan. *Jurnal Audiens*, 4(3), 454–467.
<https://doi.org/10.18196/jas.v4i3.120>

Acc draft p.wawancara
7/2 2024

DRAFT WAWANCARA

Judul: Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Mewujudkan Ketahanan Masyarakat Nelayan Di Teluk Nibung Kota Tanjung Balai

Astri Rama Fitriani
2103110225

A. Identitas Narasumber

1. Nama :
2. Usia :
3. Pendidikan :
4. Alamat :
5. Jumlah penghasilan :
6. Lama bekerja :

B. Draft Pedoman Wawancara

1. Keterbukaan (*Openness*)

- Apakah masyarakat nelayan disini merasa nyaman untuk menyampaikan keluhan, saran, atau informasi terkait pekerjaan bagi nelayan di Kecamatan Teluk Nibung?
- Sejauh mana keterbukaan dalam berbagi informasi seperti lokasi tangkapan ikan, cuaca, atau harga pasar membantu dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan di Kecamatan Teluk Nibung?

2. Empati (*Empathy*)

- Bagaimana cara Anda menunjukkan empati kepada sesama nelayan yang mengalami kesulitan dalam hal ekonomi nelayan di Kecamatan Teluk Nibung?
- Bagaimana cara Anda menunjukkan empati kepada sesama nelayan yang mengalami kecelakaan kerja di Kecamatan Teluk Nibung?
- Bagaimana cara Anda membantu nelayan lainnya yang mengalami kerugian akibat cuaca yang buruk atau hasil tangkapan yang sedikit di Kecamatan Teluk Nibung?
- Menurut Anda, seberapa penting yang diberikan sikap empati masyarakat nelayan dalam menjaga keharmonisan ketika bekerja di Kecamatan Teluk Nibung?

3. Dukungan (*Supportiveness*)

- Adakah program atau inisiatif dari komunitas nelayan untuk saling mendukung dalam aspek ekonomi atau kesejahteraan sosial di Kecamatan Teluk Nibung?
- Bagaimana peran Anda dalam memberikan dukungan bagi nelayan lainnya yang membutuhkan bantuan modal atau peralatan di Kecamatan Teluk Nibung?

4. Rasa Positif (*Positiveness*)

- Bagaimana masyarakat nelayan membangun komunikasi yang positif untuk meningkatkan semangat kerja dan mengatasi tantangan bersama di Kecamatan Teluk Nibung?
- Tradisi atau kebiasaan apa saja yang dibangun untuk mempererat hubungan antar nelayan dan menciptakan lingkungan komunikasi yang positif di Kecamatan Teluk Nibung?

5. Kesetaraan (*Equality*)

- Dalam komunikasi sehari-hari, apakah ada perbedaan perlakuan antara nelayan yang lebih senior dan yang masih baru bagi nelayan di Kecamatan Teluk Nibung?
- Apakah setiap anggota masyarakat nelayan memiliki kesempatan yang sama dalam mengakses informasi dan pelatihan bagi nelayan di Kecamatan Teluk Nibung?
- Menurut Anda, bagaimana pentingnya kesetaraan dalam meningkatkan ketahanan sosial dan ekonomi masyarakat nelayan di Kecamatan Teluk Nibung?



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/III/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 437/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2025
Lampiran : -,-
Hal : **Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa**

Medan, 14 Sya'ban 1446 H
13 Februari 2025 M

Kepada Yth : **Kepala Gudang Ikan Haji Daham**
di-
Tempat.

Bissmillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami di Gudang Ikan Haji Daham, atas nama :

Nama mahasiswa : **ASTRI RAMA FITRIANI**
N P M : 2103110225
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa : **POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL
DALAM MEWUJUDKAN KETAHANAN
MASYARAKAT NELAYAN DI TELUK
NIBUNG KOTA TANJUNGBALAI**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

Dekan,



Gudang Haji Daham

Jalan Sibaro Perjuangan, Kec. Teluk Nibung Tanjung Balai

SURAT KETERANGAN RISET

Nomor : 437/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Gudang Haji Daham, dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : **Astri Rama Fitriani**
NPM : 2103110225
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul Penelitian : Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Mewujudkan Ketahanan Masyarakat Nelayan di Teluk Nibung Kota Tanjung Balai

Telah melaksanakan riset di Gudang Haji Daham, sejak tanggal 25 Februari s/d 28 Februari 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Teluk Nibung, 28 Februari 2025



Zahrul Marpaung
Kepala Gudang Haji Daham



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/TK/2023/N-PT/2023
 Pusat Administrasi: Jalan Muekhar Basri No. 3 Medan 20230 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631033
 Email: info@umsu.ac.id | help@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

SK-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
 JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth. Bapak/Ibu
 Program Studi Ilmu Komunikasi
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 19 Desember 2024

Assalamu alaikum wa, w.b.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama Lengkap : ASTEL RAMA HIRIANI
 N.P.M : 2103110225
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 SKS diperoleh : 115 SKS, IP Kumulatif 3,81

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi:

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Memajukan Ketahanan Masyarakat Nelayan di Teluk Nibung Kota Tanjung Baku	<input checked="" type="checkbox"/> 19 Des 2024
2	Strategi Komunikasi Publik Wanita bercahaya dalam Menangkal Stigma Radikalisme di Kota Medan	<input type="checkbox"/>
3	Pengaruh Kepercayaan diri Tesis Lenter Terhadap Kreativitas Siswa di SMP Swasta Al-Ihsan	<input type="checkbox"/>

Bersama permohonan ini saya lampirkan:

- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
- Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

040.21.311

Pemohon,

[Signature]

(ASTEL RAMA HIRIANI)
 Dosen Pembimbing yang ditunjuk
 Program Studi.....

Medan tanggal 19 Desember 2024

Ketua

Program Studi.....

[Signature]
 NIDN: 0127048401

[Signature]
 NIDN: 0112118002





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mengabdikan surat ini agar dikehendaki nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PTXU/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 2241/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **19 Desember 2024**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **ASTRI RAMA FITRIANI**
N P M : 2103110225
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) : **POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MEWUJUDKAN KETAHANAN MASARAKAT NELAYAN DI TELUK NIBUNG KOTA TANJUNGBALAI**
Pembimbing : **Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 040.21.311 tahun 2024.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 19 Juni 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 18 Djumadil Akhir 1446 H
19 Desember 2024 M



Assoc. Prof. Dr. ARJUN SALEH., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Dipercayai oleh masyarakat luas

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XX/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-3

**PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIFSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 20 Januari 2025

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : ASTRI RAMA FITRIANI
NPM : 2103110225
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 1969/JSK/IL3-AU/UMSU-03/F/2025 tanggal 19 Desember 2024 dengan judul sebagai berikut :

*Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Mewujudkan
Ketahanan Masyarakat Nelayan di Teluk Nibung
Kota Tanjung Balai*

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Diketahui oleh Ketua
Program Studi

Menyetujui
Pembimbing

Pemohon,

(*Akhwar Anshori S.Sos. M.I. Kom*)
NIDN: 0127048401

(*Dr. Sigit Hendyanto, M. S. (G)*)
NIDN: 0112118802

ASTRI RAMA FITRIANI





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila meribawo surat tu agar disebukan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Muktihar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224517 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.unsu.ac.id fisip@unsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Nama lengkap : ASTRI RAMA FITRIANI
N.P.M : 2103110225
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) : Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Menyusun Ketahanan Masyarakat Nelayan di Teluk Nibung Kota Tanjung Balai

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	19 Desember 2024	Meminta Paraf serta memberi tahu tentang bimbingan proposal skripsi	
2.	14 Januari 2024	Bimbingan latar belakang masalah, rumusan tujuan penelitian dan manfaat penelitian	
3.	16 Januari 2024	Bimbingan uraian teoritis, kerangka konsep, Teori kategorisasi penelitian.	
4.	22 Januari 2024	Bimbingan finalisasi proposal dan Ace untuk di-seminarkan.	
5.	6 Februari 2024	Bimbingan mengubah draft proposal dalam bentuk skripsi.	
6.	7 Februari 2024	Menyusun draft pedoman wawancara berdasarkan kategorisasi penelitian.	
7.	15 Februari 2024	Menyusun isi bab 4 meliputi deskripsi gambaran umum, deskripsi identitas informan, hasil penelitian dan pembahasan.	
8.	13 Maret 2024	Menyusun simpulan hasil penelitian yg diseminarkan	
9.	18 Maret 2024	Ace skripsi tugas akhir untuk ditandatangani	

Medan, 19 Maret 2025

Ketua Program Studi,
Dr. Achmad Saleh, S.Sos., M.S.P.
NIDN: 009007402

Pembimbing,
Achyar Anshori, S.Sos.Mi., Kim
NIDN: 0127048401

Pembimbing,
Dr. Sih Hardianto
NIDN: 0112118802





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-1-0



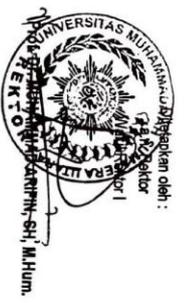
UNDANGAN PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 681/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 17 April 2025
Waktu : 08.30 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGULI			Judul Skripsi
			PENGULI I	PENGULI II	PENGULI III	
46	PRASASTI ADHILAH	2103110007	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos. M.I.Kom	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI PT. POS INDONESIA MEDAN DALAM MEMPERTAHKAN EKSTENSISI DITENGAH PERSANGAN JASA PENGIRIMAN BARANG
47	ASTRI RAMA FITRIANI	2103110229	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MEMULJUDKAN KETAHANAN MASYARAKAT NELAYAN DI TELUK NIBUNG KOTA TANJUNGPALU
48	AUDRI FIRANTI	2103110123	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	ANALISIS RETORIKA KOMUNIKASI GIS MIFTAH DALAM CERAMAH MELALUI PLATFORM YOUTUBE DAKWAH PEDIA EDISI PENGAJUAN AKBAR BOYOLALI
49	JUYAD FAKHRI HARAHAP	2103110134	H. TENERMAN, S.Sos. M.I.Kom	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	PERAN MEDIA SOSIAL TIKTOK DALAM PEMBENTUKAN OPINI TENANG TREN CHIFFREE PADA PASUTRI MENIKAH MADA DI KOTA MEDAN
50	RAFI ALFA SYAKIR	2103110043	AKHYAR ANSHORI, S.Sos. M.I.Kom	FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos. M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA ETNIS TONGHOA DENGAN MASYARAKAT LOKAL DI KELURAHAN SEI PUTIH TIMUR I

Notulis Sidang :

Medan, 16 Syawal 1446 H
15 April 2025 M



Ketua,
Asoc. Prof. Dr. RAFIN SALEH, MSP.



Sekretaris
Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Astri Rama Fitriani
Tempat/Tanggal Lahir : Bandar Pulau, 23 November 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Desa Marjanji Aceh, Kecamatan Aek Songsongan.
Anak Ke : 1(satu) dari 2 (dua) bersaudara
Email : astryputri909090@gmail.com

Nama Orang Tua

Ayah : Yusrianto
Ibu : Walsiah
Alamat : Desa Marjanji Aceh, Kecamatan Aek Songsongan.

Pendidikan Formal

1. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Husna
2. SMP Negeri 1 Tinggi Raja
3. SMA Swasta Triyadikayasa
4. S1 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara